

**ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**DINDA ARISKA**

**NIM. 200206086**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2024 M/1446 H**

**ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana

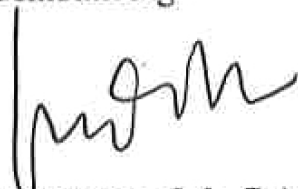
Oleh:

**DINDA ARISKA**

**NIM. 200206086**

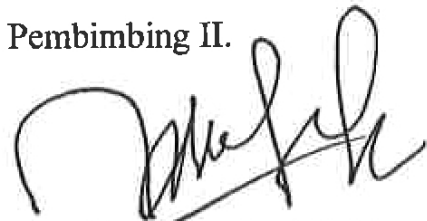
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I.



Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197512272007012014

Pembimbing II.



Ainul Mardhiah, MA.Pd  
NIP. 197510122007102001

**ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 02 Agustus 2024

26 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Lailatussaadah, M.Pd

Ainul Mardhiah, M.APd

NIP. 197512272007012014

NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Penguji II,

Nelliraharti, S.Pd.I., M.Pd

Drs. Mardin, M.A

NIP. 198112052023212021

NIP. 196712161991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Mardiyah, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph.D

NIP. 1973010219997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Ariska  
NIM : 200206086  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, saya :

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan mempertanggung jawab atas karya ini.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Dinda Ariska

## ABSTRAK

Nama : Dinda Ariska  
NIM : 200206086  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 145 hlm  
Pembimbing I : Lailatussaadah, M.Pd  
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, M. A.Pd  
**Kata Kunci** : *Analisis, Penerapan, P5*

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat menjadikan karakter siswa yang berlandaskan profil pelajar pancasila serta dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh SMA Negeri 3 Banda Aceh ialah telah melaksanakan kegiatan P5 namun belum ada laporan penelitian yang dapat ditemukan atau dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan pelaksanaan P5, bentuk kolaborasi yang dilakukan serta dampak P5 terhadap peserta didik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara purposive sampling dan snowball, sehingga dilakukan wawancara terhadap enam orang yaitu waka kurikulum, waka humas, dua orang guru dan dua orang peserta didik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan kredibilitas, transferability, dependability, dan kofirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh meliputi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kolaborasi P5 yang dilakukan yaitu kolaborasi antar sesama pelaksana atau tim fasilitator P5 guna untuk mengarahkan dan membimbing siswa tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan. Dampak pelaksanaan P5 salah satunya ialah menjadikan anak-anak lebih tanggap, aktif, kreatif dan mandiri, bisa mengeluarkan ide-ide baru dan dapat mengembangkan potensinya dalam hal bakat dan minat. Dapat disimpulkan bahwa jika pelaksanaan P5 dilakukan dalam kolaborasi dengan baik, maka akan berdampak terhadap kreativitas dan kemandirian siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang serta berilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta staf dan dosen yang telah memberi bimbingan selama perkuliahan.
4. Ibu Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ainul Mardhiah, M.A.Pd selaku dosen pembimbing II yang turut serta memberikan arahan, bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
6. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Kanadi Idris dan ibunda tercinta Isnawati. S yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat selama ini, adik tersayang Aiyul Nabil serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan setiap langkah penulis selama menjalani masa perkuliahan.
7. Bapak Muhibbul Khibri, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh, Waka Kurikulum, Waka Kehumasan, Guru-guru, Staf Tata Usaha dan peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam melengkapi kekurangan yang ada. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Penulis

Dinda Ariska

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI .....	13
A. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	13
1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	13
2. Bentuk Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	22
3. Landasan Hukum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	31
B. Kolaborasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	35
1. Bentuk Kolaborasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	35
2. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	39
3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	41
C. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	42
1. Faktor Pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	42
2. Faktor Penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	44
3. Upaya dalam Penerapan P5.....	47
BAB III .....	51
METODE PENELITIAN.....	51



A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Kehadiran Peneliti .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrument Pengumpulan Data .....	55
G. Analisis Data .....	56
H. Uji Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV.....</b>	<b>59</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
1. Profil Sekolah .....	60
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	61
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Banda Aceh .....	63
B. Hasil Penelitian.....	65
a. Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh .....	65
b. Bentuk Kolaborasi P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	87
c. Dampak dalam Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	96
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	104
a. Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh .....	104
b. Bentuk kolaborasi pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	108
c. Dampak dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	109
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>132</b>

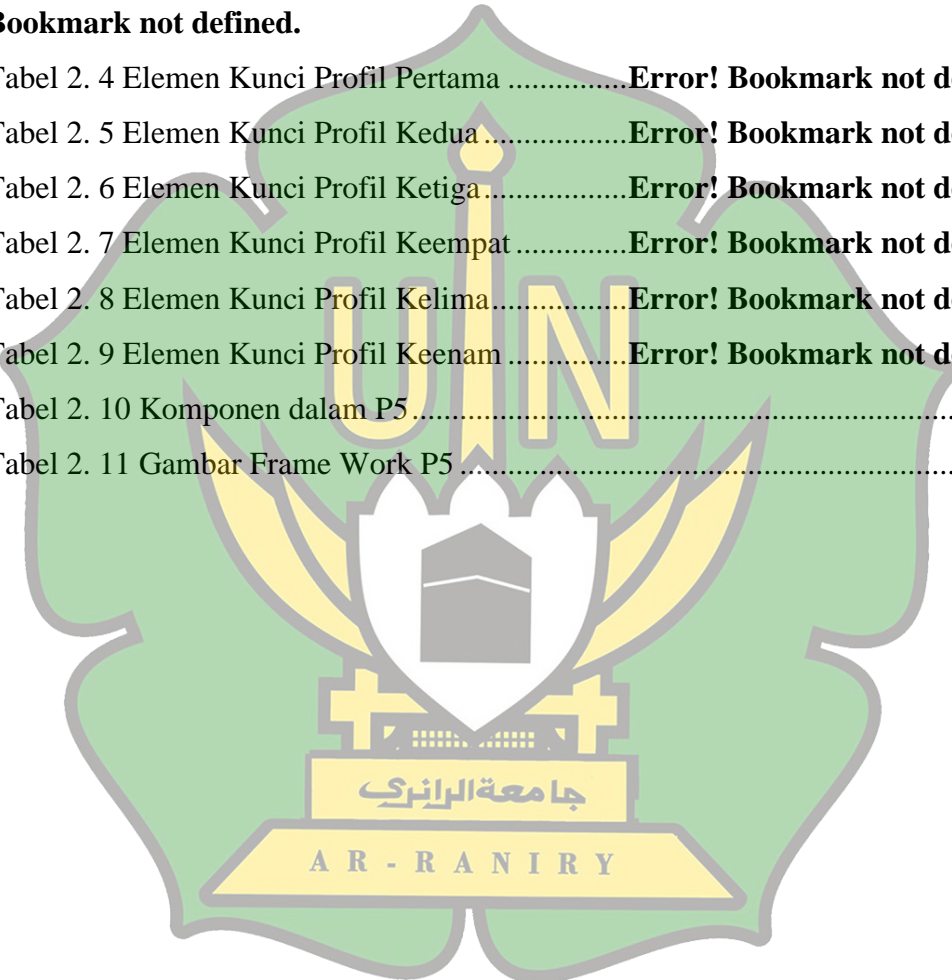
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Contoh Dimensi P5 .....	3
Gambar 1. 2 Indikator dari P5.....	49



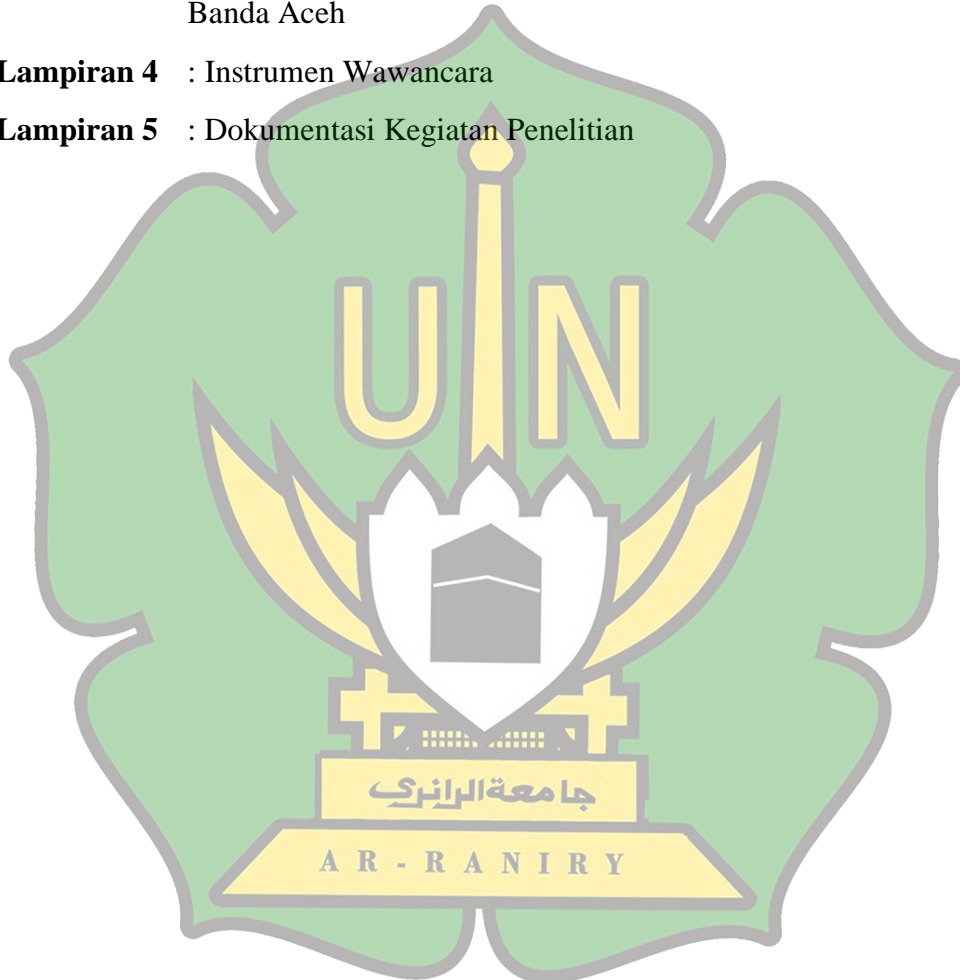
## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Gambar Pelaksanaan P5.....	30
Tabel 2. 2 Alur Perencanaan P5.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 3 Alur Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 4 Elemen Kunci Profil Pertama .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 5 Elemen Kunci Profil Kedua.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 6 Elemen Kunci Profil Ketiga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 7 Elemen Kunci Profil Keempat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 8 Elemen Kunci Profil Kelima.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 9 Elemen Kunci Profil Keenam .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2. 10 Komponen dalam P5.....	22
Tabel 2. 11 Gambar Frame Work P5.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3** : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SMA Negeri 3 Banda Aceh
- Lampiran 4** : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5** : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan besar, yaitu keterampilan seperti apa yang ingin diciptakan oleh sistem Pendidikan Indonesia bagi siswa.<sup>1</sup> Keterampilan dan karakter siswa perlu dibangun agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang meliputi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi.<sup>2</sup>

Pada awalnya, projek penguatan profil pelajar Pancasila ini mencakup kebiasaan-kebiasaan kecil yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, seperti membentuk kelompok-kelompok kecil dikelas agar mereka dapat mengerjakan tugasnya.<sup>3</sup> Projek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila sebagai pembelajaran berbasis proyek, yang digunakan sebagai metode pembelajaran untuk membangun pengetahuan sehingga siswa dapat bekerja sama dalam suatu proyek.<sup>4</sup> Merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, namun

---

<sup>1</sup> Nova Asvio, dkk, *Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5, No 2, Desember 2023, hlm 39

<sup>2</sup> Indra Kartika Sari, dkk, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 13 No 2, 2023, hlm 139

<sup>3</sup> Umi farida dkk, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendem 01 Kota Baru*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 5, Nomor 3, Tahun 2023, hlm 3

<sup>4</sup> Desty Citra Sari dan Muthmainnah Muthmainnah, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membuat Ecoprint*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7 2023, hlm 6006

pembelajaran berbasis proyek tetap dapat dilaksanakan didalam kelas (intrakurikuler) dengan tujuan mencapai hasil belajar (CP).<sup>5</sup>

Komponen aspek isi proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila adalah keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas. Aspek-aspek tersebut menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga pada sikap dan perilaku berdasarkan identitasnya sebagai warga negara Indonesia dan juga warga global.<sup>6</sup> Penerapan kegiatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan berdasarkan budaya sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan berlaku pada individu.<sup>7</sup>

Kegiatan proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan memberikan informasi untuk menciptakan berbagai jenis hasil belajar.<sup>8</sup> Melalui P5, Pendidikan di Indonesia tidak hanya berupaya mengajarkan isi Pancasila tetapi juga membantu mereka mempelajari dan

---

<sup>5</sup> Ailatul Maula dan Ainur Rifqi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo 1/48 Surabaya*, Jurnal Edu Learning, Vol 2, Nomor 1, Juli 2023, 74

<sup>6</sup> Mohammad Rifqi Hamzah, *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol 2, No.04, November 2022, hlm 554-555

<sup>7</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 6, Nomor 3 Tahun 2022 3614

<sup>8</sup> Mai Yuliastri Simarmata, dkk, *Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B...*, hlm 49

mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat profil pelajar Pancasila, dapat memberikan waktu yang berharga bagi siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap karakter yang dibinanya, serta kesempatan untuk melaksanakan pembelajarannya di luar kelas.<sup>9</sup> Tema dari P5 ini dirancang dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran pembentukan karakter berbasis proyek pada program pelajar Pancasila. Pembelajaran ini ditanamkan dalam program kokurikuler yang dirancang sesuai tema utama yang telah diidentifikasi dengan menghubungkannya dengan beberapa muatan mata pelajaran sebagai proyek implementasi profil pelajar Pancasila pada satuan Pendidikan. Tema-tema yang dipilih tersebar dalam satu tahun akademik, yang dituangkan dalam program tahunan (Prota).<sup>10</sup>



Gambar 1. 1 Contoh Dimensi P5

<sup>9</sup> Aulia Pramita Sari, dkk, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol 12, No.2, 2023, hlm 66

<sup>10</sup> Yusuf Falaq, Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal International Conference on Islamic Education Volume 2 2022, hlm 372

Jika ditinjau dari keadaan sebelumnya, SMA Negeri 3 Banda Aceh mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Hasil observasi awal tersebut diidentifikasi bahwa P5 telah dilakukan dengan menggunakan local wisdom, menggunakan tema-tema dan juga dilakukan dengan kolaborasi antar guru. Sehingga sangat berdampak terhadap siswa, salah satunya menjadikan siswa aktif, kreatif dan mandiri. Adapun pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) belum diketahui secara mendalam, untuk itu penelitian ini mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
3. Bagaimana dampak terhadap peserta didik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis bentuk kolaborasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh.
3. Untuk menganalisis dampak terhadap peserta didik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh.



## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Memperluas pengetahuan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah pada kepala sekolah dan guru sehingga dapat menambah wawasan.
- b. Sebagai wadah keilmuan untuk pertimbangan dan pengembangan penelitian mendatang.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah ataupun guru.
- b. Bagi pembaca, menjadi dasar untuk lebih memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan enam penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Desty Citra Sari dan Muthmainnah, pada tahun 2023, dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membuat *Ecoprint*” yaitu dengan tema Membuat *Ecoprint*. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari kegiatan *ecoprint* ini adalah mengenalkan kepada peserta didik teknik dalam membuat dengan memanfaatkan bahan-bahan alam. Kegiatan ini merupakan bagian dari struktur

kurikulum kokurikuler yaitu P5 sebagai upaya penghayatan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai dan melestarikan kebudayaan Indonesia salah satunya melalui pengenalan teknik membatik *ecoprint*.<sup>11</sup>

Trimulyani Nurjatisari dan Yudi Sukmayadi pada tahun 2023, dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” yaitu dengan tema pertunjukan seni. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan *outing class* dan puncak P5 melalui pertunjukan kemasan seni dalam menggali kearifan local masyarakat kampung Seni Edas dengan relevansinya pada tema kearifan local dalam kurikulum Merdeka. Upaya kearifan local tersebut merupakan melestarikan seni pertunjukan budaya sunda dan kebiasaan masyarakat dalam memproduksi alat musik bambu yang terus berkarya, dan menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bentuk.<sup>12</sup>

Mai Yuliastri Simamarta dan Maghdalena Pitra Yatty pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B” dengan tema keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuala

---

<sup>11</sup> Desty Citra Sari dan Muthmainnah Muthmainnah, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No. 5, 2023

<sup>12</sup> Trimulyani Nurjatisari, Yudi Sukmayadi, dkk, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No. 4, 2023

Mandor B sangat baik yang semula 26,7% menjadi 84,6%, factor yang mempengaruhinya yaitu factor internal meliputi factor dari diri serta latar belakang keluarga siswa sedangkan factor eksternal meliputi factor lingkungan masyarakat dan sekolah. Solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode latihan berbicara, pemberian motivasi berbicara kepada siswa dan membiasakan siswa dalam berdiskusi kelompok.<sup>13</sup>

Sulistiyaningsih dan Sujarwo pada tahun 2023, dengan judul Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak, dengan tema Aku Sayang Bumi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dengan mengangkat topik “aku sayang bumi” dapat terwujud dengan baik dan lancar. Karakter sesuai profil pelajar Pancasila muncul Ketika anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dari proyek “aku sayang bumi”, profil pelajar Pancasila yang muncul meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-royong, berkebhinekaan global serta bernalar kritis.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mai Yuliasri Simamarta dan Maghdalena Pitra Yatty, *Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 13, No. 1, 2022

<sup>14</sup> Sulistiyaningsih dan Sujarwo, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No. 3, 2023

Anastasia Arum Sari Dyahningtyas dan Muthmainnah pada tahun 2023, dengan judul Proyek Karnaval HUT Republik Indonesia sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan tema karakter mandiri dan gotong royong. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek karnaval HUT RI mendukung penguatan profil pelajar Pancasila yaitu karakter mandiri dan gotong royong. Karakter mandiri muncul saat anak dapat memahami diri dan situasi serta meregulasi diri, baik selama proses pengembangan proyek dan saat mengikuti karnaval. Karakter gotong royong testimulasi saat anak dapat bekerjasama, menunjukkan kepedulian dan mau berbagi.<sup>15</sup>

Nurul Ilmiah dan Ismail Marzuki pada tahun 2023, dengan judul Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan pada Peserta Didik Fase N UPT SD Negeri 40 Gresik, dengan tema kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan. Hal ini terjadi karena guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan siswa sendiri berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini mengakibatkan peningkatan inovasi motivasi untuk berkontribusi aktif pada pembelajaran tatap muka, kreativitas, dan

---

<sup>15</sup> Anastasia Arum Sari Dyahningtyas dan Muthmainnah, *Proyek Karnaval HUT Republik Indonesia sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No. 2, 2023

ekspresi untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik bagi siswa maupun lingkungan sekitarnya serta mewujudkan negeri Indonesia lebih maju yang mandiri, berkedaulatan dan berkepribadian.<sup>16</sup>

Hasil kajian literatur diatas telah ditemui pembahasan pada beragam tema dan masalah. Tema dan masalah tersebut meliputi program kokurikuler, pembelajaran *based-learning*, karakter iman dan taqwa, dan sebagainya. Hal ini mengungkapkan bahwa masih sedikit pembahasan pada tema P5 yang berfokus pada analisis bentuk kolaborasi pelaksanaan P5, oleh karena itu penelitian harus diteliti secara mendalam.

NO	TEMA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
1.	Kegiatan Membuat <i>Ecoprint</i>
2.	Kemasan pertunjukan seni pada kurikulum merdeka
3.	Aku Sayang Bumi
4.	Proyek karnaval HUT Republik Indonesia
5.	Kearifan lokal
6.	Analisis keterampilan berbicara
7.	Kewirausahaan
8.	P5 sebagai program kokurikuler
9.	P5 dalam kurikulum merdeka di homeschooling
10.	Penguatan Dimensi Kreatif
11.	P5 pada tema Bhineka Tunggal Ika
12.	Gaya Hidup Berkelanjutan
13.	Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas
14.	Kompetensi Guru

<sup>16</sup> Nurul Ilmiah dan Ismail Marzuki, *Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan pada Peserta Didik Fase B UPT SN Negeri 48 Gresik*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol 20, No. 3, 2023

15.	Metode Star
16.	Contextual Learning
17.	Model Pembelajaran Blended Learning
18.	Karakter Iman dan Taqwa
19.	Metode Project Based Learning (Pjbl)
20.	Pembelajaran Project Market Day

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut. Dimana peneliti berfokus pada Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

## F. Definisi Operasional

### 1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

### 2. Penerapan

Penerapan dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan memiliki pengertian yang sama dengan kata implementasi, yaitu pelaksanaan atau penerapan.

### 3. Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap

permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi penulis menyusun dalam format per bab, setiap bab terdapat sub-sub bab yang saling berhubungan yang tersusun secara logis dan sistematis. Sistematika penulisan bab-bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, menjelaskan tentang Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bentuk Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Landasan Hukum P5, Bentuk Kolaborasi P5, Prinsip-prinsip P5, Manfaat P5, Dampak P5, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan P5, Upaya dalam Penerapan P5 dan Indikator Profil Pelajar Pancasila.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana disekolah, keadaan siswa dan kelas, keadaan guru dan pegawai, kemudian hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

##### 1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau disebut dengan P5 hadir guna untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga P5 menjadi suatu program yang sangat diminati dan unggul dalam kurikulum merdeka.<sup>17</sup> Pelaksanaan kegiatan P5 di setiap sekolah masih menjadi hal yang paling rumit, dikarenakan program ini masih sangat baru dan masih menelaah bagaimana model atau gaya yang baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi yang akan dilakukan oleh pembimbing.<sup>18</sup> Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengekspresikan kebebasan dalam belajar yang dilakukan sambil bermain agar bisa mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan P5 yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sangat berbeda dari pembelajaran yang

---

<sup>17</sup> Sukma Ulandari, dan Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol 8 No 2, 2023, hlm 117

<sup>18</sup> Tantan Handian, dkk, *Implementasi Project-Based Learning Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sukabumi*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 11 No 6, 2022, hlm 1661

<sup>19</sup> Dayati Erni Cahyaningrum dan Diana, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7 No 3, 2022, hlm 2897

berbasis proyek yang dilaksanakan dalam pembelajaran intrakurikuler, dikarenakan proyek dalam P5 merupakan kegiatan proyek yang diimplementasikan oleh guru dengan mata pelajaran yang berbeda.<sup>20</sup> Model pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini membuat suatu paradigma baru dan transformasi yang besar dalam kegiatan pembelajaran disekolah yang berpusat pada peserta didik.<sup>21</sup> Pembelajaran P5 yang berbasis proyek ini memberikan manfaat untuk perkembangan peserta didik secara sosial, kognitif dan Bahasa.<sup>22</sup>

Untuk mendukung penerapan P5 perlu dilakukan sosialisasi dan kolaborasi orang tua agar bisa melaksanakan langkah penting, misalnya mengidentifikasi tujuan sasaran dari P5, menyusun program sosialisasi menjadi lebih terstruktur, mengenalkan P5 kepada orang tua secara personal, dan mengajak keikutsertaan orang tua, guru dan sekolah dalam kegiatan sosialisasi P5.<sup>23</sup> Pelaksanaan P5 dihitung per tahun yang waktu pelaksanaannya sekitar 20%-30% dari jam pelajaran tiap tahunnya. Dalam kurikulum merdeka ditekankan dua kegiatan utamanya, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang

---

<sup>20</sup> Syarifah Fadillah, Wiwit dan Aisyah, *Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 13 No 2, 2022, hlm 168

<sup>21</sup> Siti Nur'aini, *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah*, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol 2 No 1, 2023, hlm 94

<sup>22</sup> Wahyu Wulandari, Haryono haryono, dan Diana Diana, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Core Values Bruder Fratrum Immaculatae Conceptionis Indonesia*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7 No 5, 2023, hlm 5309

<sup>23</sup> Hastiani Hastiani, dkk, *Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, Jurnal Pengabdian Multidisiplin, Vol 3 No 1, 2023, hlm 33

merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan selanjutnya dilakukan pertimbangan penyusunan isi dan kegiatan latihan pembelajaran melalui P5.<sup>24</sup>

No	Alur perencanaan	
1.	Membentuk tim fasilitator P5	Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator. Tim fasilitator ini berperan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek di seluruh kelas.
2.	Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan	Kepala satuan Pendidikan bersama tim fasilitator harus menentukan tingkat kesiapan satuan Pendidikan.
3.	Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5	Tim fasilitator harus menentukan fokus dimensi dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (Dimensi tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).
4.	Menyusun modul proyek	Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai dengan tingkat kesiapan satuan Pendidikan berdasarkan tahapan umum yaitu: menentukan sub elemen (tujuan proyek); mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek.

<sup>24</sup> Boywan Zalukhu, dkk, *Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*, Journal Of Social Science Research, Vol 3 No 6, 2023, hlm 5

5.	Merancang strategi pelaporan hasil proyek	Tim fasilitator merencanakan strategi berdasarkan pengolahan dan pelaporan hasil dari proyek. <sup>25</sup>
----	---	---

Jika dilihat berdasarkan alur perencanaan kegiatan P5, satuan Pendidikan harus membuat atau membentuk satu tim fasilitator P5 dari beberapa orang pendidik yang bertugas dari tahap merencanakan, menjalankan, sampai dengan tahap mengevaluasi proyek profil tersebut.<sup>26</sup> Tim fasilitator P5 mempunyai koordinator tim yaitu yang dipilih berdasarkan kompetensi dan pelatihan, penguasaan terhadap P5, menguasai konsep dan ide, memiliki pandangan bagaimana P5 kedepannya, serta mampu membuat peserta didik dan fasilitator untuk terus maju.<sup>27</sup>

Kemendikbud menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar Pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI serta dijelaskan kembali oleh Mendikbud, 6 indikator tersebut antara lain:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia

---

<sup>25</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm 10

<sup>26</sup> Kristiana Maryani dan Tri Sayekti, *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No.2, 2023 hlm 614

<sup>27</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik ...*, hlm 120

Pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ialah pelajar yang mampu menghayati eksistensi Tuhan dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing.<sup>28</sup>

Tabel 2. 1 Elemen Kunci Profil Pertama

Profil Pertama	Elemen Kunci Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak beragama</li> <li>• Akhlak pribadi</li> <li>• Akhlak kepada manusia</li> <li>• Akhlak kepada alam</li> <li>• Akhlak kepada bangsa dan negara.<sup>29</sup></li> </ul>

b. Berkebhinekaan global

Kebhinekaan global merupakan bentuk saling menghargai dan bersikap toleran terhadap perbedaan dari keberagaman bangsa Indonesia. Penerapannya juga bukan hanya sebatas ranah Indonesia saja, melainkan juga antar negara. Oleh karena itu, terbentuklah kebhinekaan global yang merupakan kunci dari saling mengenal dan menghargai budaya yang ada, komunikasi

<sup>28</sup> Utami Maulida dan Riki Tampati, *Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, hlm 16

<sup>29</sup> Alfonsus Sam, dkk, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar ...*, hlm 67

dan keterkaitan antar budaya; serta tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap pengalaman kebhinekaan.<sup>30</sup>

Tabel 2. 2 Elemen Kunci Profil Kedua

Profil Kedua	Elemen Kunci Berkebhinekaan Global
Berbinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menghargai budaya</li> <li>• Komunikasi dan interaksi antar budaya</li> <li>• Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan</li> <li>• Berkeadilan sosial.<sup>31</sup></li> </ul>

c. Bergotong royong

Maksudnya adalah pelajar melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan lapang dada sehingga tugas menjadi lebih ringan dan mudah, dengan begitu gotong royong mengajarkan arti dari kepedulian, berbagi dan berkolaborasi.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Sulastris Sulastris, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol 7 No 2, 2022, hlm 417

<sup>31</sup> Kristiana Maryani dan Tri Sayekti, *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ...*, hlm 611

<sup>32</sup> Putri Ayu Anisatus Shalikhah, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 1 No 5, 2022, hlm 88

Tabel 2. 3 Elemen Kunci Profil Ketiga

Profil Ketiga	Elemen Kunci Bergotong royong
Bergotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat perencanaan bersama</li> <li>• Bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama.<sup>33</sup></li> </ul>

d. Mandiri

Mandiri artinya mampu bertanggung jawab atas proses yang dijalankan beserta hasil yang dicapai.<sup>34</sup> Peserta didik memperoleh kemandirian belajar melalui keterlibatan yang aktif ketika proses pelaksanaan pembelajaran yang berbasis proyek. Peserta didik juga dapat membagi tugas secara mandiri dan mengevaluasi capaian pembelajaran yang diraih secara mandiri.<sup>35</sup>

Tabel 2. 4 Elemen Kunci Profil Keempat

Profil Keempat	Elemen Kunci Mandiri
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi</li> <li>• Regulasi diri<sup>36</sup></li> </ul>

<sup>33</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik ...*, hlm 121

<sup>34</sup> Ria Saputra, dkk, *Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana dari Botol Plastik Bekas*, Jurnal Elementary School, Vol 10 No 1, 2023, hlm 89

<sup>35</sup> I Gusti Ngurah Sudibya, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal Seni Drama Tari dan Musik, Vol 5 No 2, 2022, hlm 37

<sup>36</sup> Nabila Ratri Widya Astuti, dkk, *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 3, 2023, hlm 26908

e. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan berpikir secara matematis dalam menghadapi berbagai jenis permasalahan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu, berpikir kritis dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah dan memperbaiki pikiran peserta didik, sehingga dapat membuat suatu keputusan untuk bisa bertindak lebih tepat.<sup>37</sup>

Tabel 2. 5 Elemen Kunci Profil Kelima

Profil Kelima	Elemen Kunci Bernalar Kritis
Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif</li><li>• Menciptakan hubungan antar berbagai jenis informasi</li><li>• Menganalisis informasi</li><li>• Melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan.<sup>38</sup></li></ul>

f. Kreatif

Kreatif merupakan sikap kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam menciptakan hal yang bersifat orisinal, yang memiliki makna, bermanfaat serta bisa berdampak. Seorang

<sup>37</sup> Eni Rahmawati, dkk, *Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik*, Jurnal Educatio, Vol 9 No 2, 2023, hlm 620

<sup>38</sup> Vivi Alaida Khasanah dan Achmad Muthali'in, *Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 11 No 2, 2023, hlm 174



Pelajar Pancasila harus memiliki kapabilitas dan kemampuan sehingga bisa memecahkan permasalahan serta bisa menghasilkan sesuatu yang pro aktif. Peserta didik juga dituntut harus mandiri agar bisa memperoleh metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>39</sup>

Tabel 2. 6 Elemen Kunci Profil Keenam

Profil Keenam	Elemen Kunci Kreatif
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi potensi disekitar lingkungan</li> <li>• Menghasilkan gagasan orisinal</li> <li>• Mencari solusi terhadap permasalahan</li> <li>• Menghasilkan karya dari tindakan yang orisinal</li> <li>• Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>40</sup></li> </ul>

<sup>39</sup> Andirani Safitri dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia ...*, hlm 7080-7-81

<sup>40</sup> Sela Oktacia dan Harmanto, *Penguatan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan di Kelas XI SMAN 1 Krian*, Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 2 No 3, 2023, hlm 9

## 2. Bentuk Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Struktur kurikulum SMA dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 bagian: kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang dialokasikan sekitar 30% dari jam pelajaran selama setahun. Permendikbudristek menyebutkan bahwa P5 adalah kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan proses pencapaian nilai karakter pelajar pancasila. P5 adalah proyek lintas disiplin ilmu yang berfokus pada masalah atau kebutuhan masyarakat yang terjadi dilingkungan sekolah.<sup>41</sup>

Komponen dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah Merencanakan, Menjalankan dan Mengevaluasi berdasarkan penjelasan dibawah ini :

Tabel 2. 7 Komponen dalam P5

NO	Satuan Pendidikan	Koordinator Projek Profil	Fasilitator Projek Profil
1.	Menyiapkan mulai dari alur perencanaan hingga tahap evaluasi dan refleksi dari projek profil di berbagai skala satuan Pendidikan, termasuk pendokumentasian dari projek profil.	Koordinator bisa dipilih dari wakil kepala satuan Pendidikan ataupun tenaga pendidik yang mempunyai pengalaman dalam mengelola projek profil.	Memperhatikan suatu kebutuhan dan minat belajar peserta didik untuk memberikan stimulant dan tantangan yang beragam, berdasarkan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan

<sup>41</sup> Awaliyah Septiani, Novaliyosi dan Hepsi Nindiasari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol 13, No. 3, 2022, hlm 430

			inovasi, sampai dengan peminatan terhadap tema proyek profil.
2.	Membentuk kolaborasi dengan narasumber untuk memperbanyak materi mengenai proyek profil. Satuan Pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua peserta didik sebagai narasumber berdasarkan pekerjaan mereka ataupun narasumber yang ahli di lingkungan sekitar satuan Pendidikan.	Mengembangkan berbagai jenis kemampuan kepemimpinan agar bisa mengelola proyek profil di satuan Pendidikan.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan mengenai proyek profil, dan dapat menyesuaikan tingkat kesiapan peserta didik dalam hal keterlibatan tersebut.
3.	Memberitahukan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada lingkungan satuan Pendidikan, orang tua peserta didik, dan narasumber organisasi yang terkait.	Mengembangkan berbagai jenis kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek profil di satuan Pendidikan.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari serta mendalami isu atau topik pembelajaran yang sesuai dengan tema proyek profil berdasarkan minat masing-masing peserta didik.
4.	Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sesuai arahan alokasi waktu proyek profil yang sudah diatur oleh pemerintah. Adapun pada Pendidikan kesetaraan, alokasi waktu proyek profil dilaksanakan pada mata Program Pemberdayaan dan/atau Keterampilan.	Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil dengan sukses.	Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan Pendidikan, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.

5.	Melibatkan pendidik, bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya projek profil dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.	Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator projek profil.	Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6.	Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan projek profil.	Memastikan alur projek profil memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif.	Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan projek profil.</li> <li>• Narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan projek profil.</li> </ul>
7.		Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria	Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk

		kesuksesan yang sudah ditetapkan.	mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya.
8.			Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya.
9.			<p>Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran.</li> </ul> <p>Mencari kontak dan menghubungi narasumber</p>

10.			Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek profil.
11.			Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek profil yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
12.			Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek profil mereka.
13.			Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek profil. <sup>42</sup>

Menurut kebijakan kurikulum merdeka, tujuan P5 adalah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter atau dimensi profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila yaitu: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, dan

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, hlm 23-25

6) Bernalar kritis. Sehingga pembelajaran di sekolah, budaya satuan pendidikan, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keenam aspek dimensi profil tersebut. Kemudian untuk sekolah jenjang SMA ada 7 tema P5 yang harus diselesaikan yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya, bhineka tunggal ika, suara demokrasi, dan rekayasa dan teknologi.<sup>43</sup> Dari segi waktu dan muatan, P5 harus disesuaikan dengan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan fasenya, tetapi tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pembelajaran tertentu. P5 juga dapat dilaksanakan secara terpisah dengan sistem blok atau diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler.<sup>44</sup>

Oleh karena itu, pelaksanaannya berbeda dari kegiatan intrakurikuler. Selain itu, proyek yang dimaksud tidak harus selalu berupa barang, tetapi dapat berupa aksi atau tindakan yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan.<sup>45</sup> Desain P5 terdiri dari delapan tahapan, yaitu: pertama, pembentukan tim P5 yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Penentuan jumlah tim fasilitator P5 ditentukan oleh jumlah siswa, jumlah tema yang dipilih dan jumlah jam mengajar guru yang tidak disediakan.

---

<sup>43</sup> Erica Meilia Safitri, Trapsilo Prihandono dan Singgih Bektiarso, *In House Training: Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol 6, No. 4, 2023, hlm 3488-3489

<sup>44</sup> Awaliyah Septiani, Novaliyosi dan Hepsi Nindiasari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)*, ... hlm 431

<sup>45</sup> Yeni Fitriya dan Ardiyan Latif, *Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, 2022, hlm 144

Tim P5 terdiri dari seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dan koordinator P5. Koordinator P5 bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, merancang dengan fasilitator, melakukan uji coba dan memantau pelaksanaan P5.

Kedua, menentukan keadaan kesiapan pelaksanaan P5. Proses ini bertujuan untuk mengetahui pada tahap apa sekolah dapat melaksanakan P5. Persiapan pelaksanaan P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap pengembangan dan tahap lanjutan. Ketiga, pemilihan dimensi karakter profil pelajar pancasila. Tahapan ini diperlukan karena hasil akhir dari penerapan P5 adalah terbentuknya kepribadian siswa sesuai profil pelajar pancasila.<sup>46</sup>

Berikut ini alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

Tahap Perencanaan P5	Tahap Pelaksanaan P5	Tahap evaluasi P5
<ul style="list-style-type: none"> <li>Merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila</li> </ul>	Satuan Pendidikan melaksanakan kegiatan proyek berdasarkan rancangan yang telah dibuat dalam modul proyek, baik dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaporan</li> <li>Tindak lanjut.<sup>47</sup></li> </ul>

<sup>46</sup> Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik, ...* hlm 119-120

<sup>47</sup> Alfonsus Sam, dkk, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, ...* hlm 68



<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk tim fasilitator projek</li> <li>• Identifikasi kesiapan sekolah</li> <li>• Pemilihan tema projek</li> <li>• Penentuan topik projek</li> <li>• Merancang modul projek</li> </ul>	<p>satu lingkup satuan Pendidikan maupun berkelompok.</p>	
--	---	--

Jumlah tim fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan Pendidikan, dilihat dari:

- Jumlah peserta didik dalam satu satuan Pendidikan,
- Banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- Jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk projek profil,
- Atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan Pendidikan.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm 23

Tabel 2. 8 Gambar Pelaksanaan P5

Karakteristik	Pelaksanaan	Rancangan	Kemitraan
<p>Ini adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek</p>	<p>Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dari segi isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan</p>	<p>Didesain terpisah dari intrakurikuler. (Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek profil belum tentu terkait dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.)</p>	<p>Satuan Pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/ atau dunia kerja untuk merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.</p>
		<p>Dirancang untuk meningkatkan upaya perolehan keterampilan dan kakater profil pelajar pancasila.</p>	

### 3. Landasan Hukum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- a) Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020-2024, profil pelajar Pancasila merupakan profil terpenting yang akan digunakan oleh pengembang pelaksana pendidikan.<sup>49</sup>
- b) Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang P5 sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, terkait dengan rencana dan strategis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 tertulis tentang: “Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas. Keenam aspek tersebut harus dilakukan secara bersama-sama, agar pendidik dapat fokus pada aspek-aspek tersebut.<sup>50</sup>
- c) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022, projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan pembelajaran interdisipliner yang bertujuan untuk mempertimbangkan dan

---

<sup>49</sup> Imas, Kurniawaty, dkk, *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No 4, 2022, hlm 5171

<sup>50</sup> Ailatul Maula dan Ainur Rifqi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya ...*, hlm 77

memikirkan solusi berbagai permasalahan dilingkungan hidup. Pembelajaran berbasis project ini diterapkan dalam dunia Pendidikan, namun projek ini jelas berbeda dengan program disekolah (intrakurikuler) yang biasa digunakan pada pembelajaran di kelas.<sup>51</sup>

- d) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022 juga menyebutkan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan kokurikuler yang berbasis projek yang dirancang untuk meningkatkan perolehan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila diatur berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.<sup>52</sup>
- e) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Dikti tahun ajaran 2021/2022 juga menjelaskan perkembangan tujuh tema untuk setiap projek yang akan dilaksanakan di satuan pengajaran, namun juga secara jelas menetapkan bahwa tema-tema tersebut setiap tahunnya dapat berubah dan disesuaikan terhadap isu-isu yang berkembang.<sup>53</sup>
- f) Kemendikbud 2022, juga menjelaskan bahwa P5 dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif serta

---

<sup>51</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar ...*, hlm 3616

<sup>52</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, hlm 5

<sup>53</sup> Yusuf Falaq, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah ...*, hlm 371

terlibat langsung dalam lingkungan eksternal yang sesuai dengan kehidupan anak-anak sehari-hari.<sup>54</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang dibawah ini :

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2020 – 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555);
- 3) Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Surat Kabar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik

---

<sup>54</sup> Indra Kartika Sari, dkk, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A pada Tema Bhineka Tunggal Ika ...*, hlm 139

Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Pemerintahan. Peraturan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

- 6) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Atas (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 169);
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/ Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Program Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, hlm 1-2

## B. Kolaborasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

### 1. Bentuk Kolaborasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan P5 adalah kegiatan kolaborasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan masyarakat yang mempunyai keahlian dibidangnya. Saat mulai melaksanakan kegiatan P5, guru menyadari bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi P5, namun karena kegiatan tersebut dilakukan secara kolaborasi maka kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Pihak sekolah juga berkolaborasi dengan narasumber dari masyarakat sekitar serta instansi pemerintah dan swasta untuk memberikan pemahaman terhadap materi P5 yang sedang berjalan.<sup>56</sup> Tahap pelaksanaan P5 meliputi tahap pengenalan (*fell*), tahap kontekstual (*imagine*), tahap aksi (*do*), dan tahap (*share*).

- 1) Tahap pengenalan (*fell*), kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah guru menghubungkan hal-hal yang berkaitan dengan P5 dengan menjelaskan pengertian, tujuan dan manfaat proyek. Setelah itu, guru memaparkan pentingnya proyek tersebut kepada siswa. Selanjutnya, guru memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek. Pada tahap pengenalan, kegiatannya yaitu mengidentifikasi dan membangun pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Pelaksanaan keterampilan pembelajaran abad 21 pada pelaksanaan P5 yaitu tahap

---

<sup>56</sup> Naim Irmayani, Yusuf, Marpiyanti, dkk, *Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Kolaborasi pada UPTD SMA Negeri 1 Topoyo*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No. 2, 2024, hlm 232

pengenalan adanya komunikasi dan kolaborasi antar siswa maupun kolaborasi antar guru dengan siswa, disaat guru memberikan pertanyaan pemantik dan siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut.

- 2) Tahap kontekstual (*imagine*), siswa pada setiap kelas dibagi menjadi beberapa tim atau kelompok untuk membuat produk yang telah ditentukan sesuai dengan tema. Setiap tim diminta berdiskusi dengan anggota timnya untuk membuat contoh untuk permasalahan dan cara pembuatan produk. Ini adalah bentuk kolaborasi tim untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi adalah bekerja sama suatu kelompok untuk mendiskusikan sesuatu.
- 3) Tahap aksi (*do*), siswa menciptakan peran melalui tindakan yang nyata. Bagian ini diawali dengan memberikan saran atau time schedule. Siswa kemudian memutuskan produk yang akan dibuat, menyiapkan alat dan bahan, serta praktik membuat produk tersebut.
- 4) Tahap *share*, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil produk yang telah dibuatnya. Siswa mempresentasikan dengan memberikan informasi tentang alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk. Setelah memaparkan hasil produk, guru akan memberikan penilaian sebagai bentuk evaluasi. Guru dan



siswa merefleksikan pelaksanaan hasil proyek. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk rencana pelaksanaan proyek selanjutnya.<sup>57</sup>

Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk mempelajari tema atau isu penting sehingga peserta didik dapat lebih berkarya dalam menyikapi tema tersebut berdasarkan bidang studi dan minatnya. Ada tiga acara implementasi yang dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila, yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

a) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler

Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan tambahan atau kegiatan pokok di sekolah (kelas) dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa. Kegiatan tambahan tersebut misalnya: kegiatan belajar di kelas, bersih-bersih kelas, kepedulian nasional, kegiatan kemanusiaan upacara hari senin dan peringatan hari besar nasional, dan lain-lain.

b) Kegiatan kokurikuler

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan

---

<sup>57</sup> Nurin Aimani Arifah dan Ratnasari Diah Utami, *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 9, No. 1, 2023, hlm 37-38

pembelajaran projek tidak perlu dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan Pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam merancang dan melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya mencapai kompetensi dan karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Penerapan P5 bersifat fleksibel dalam hal proyek, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan P5 adalah merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, membentuk tim fasilitasi proyek, menentukan tingkat kesiapan satuan Pendidikan, pemilihan tema umum, penentuan topik spesifik dan merancang modul projek.

c) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonformal yang berlangsung di luar jam sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu, memperluas pengetahuan siswa dan memanfaatkan pembelajarannya lebih banyak. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mendukung penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah. Alasannya, setiap kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter dan Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut seringkali dilakukan secara

berkelompok, namun ada juga dilakukan secara individu. Dalam hal ini siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sesuai dengan kondisi dan budaya lingkungan sekolah. Sekolah dan guru berupaya keras untuk mendukung perwujudan profil pelajar Pancasila di sekolah.<sup>58</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

### a. Holistik

Holistik adalah prinsip memandang sesuatu secara keseluruhan. Dalam Profil Pelajar Pancasila, prinsip holistik yang mengharuskan kita mampu melihat segala sesuatu secara utuh dan mendalami hubungan antara hal-hal tersebut untuk memahami apa yang kita temukan. Kemudian, prinsip holistik juga memiliki keterkaitan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya antar peserta didik, pendidik, dan masyarakat.<sup>59</sup>

### b. Kontekstual

Prinsip kontekstual ini mendasarkan proses pembelajaran itu berdasarkan pengalaman dunia nyata yang kita hadapi setiap harinya. Prinsip ini juga mengharuskan peserta didik agar bisa menggunakan lingkungan dan kesehariannya itu sebagai bahan pembelajaran utama. Maka dari itu, sebagai penyelenggara dari kegiatan P5, satuan Pendidikan memberikan kesempatan terhadap

---

<sup>58</sup>Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol 21, No. 1, 2022, hlm 82-85

peserta didik untuk mengeksplorasi hal yang ada di luar lingkup satuan Pendidikan.<sup>60</sup>

c. Berpusat pada siswa (*student centered*)

Prinsip ini mendorong siswa agar lebih aktif secara mandiri dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru tidak wajibkan untuk aktif dalam menjelaskan pembelajaran, dikarenakan siswa bisa mengeksplor sendiri pembelajaran tersebut secara mendalam. Tujuan prinsip ini ialah untuk menghasilkan inisiatif dari siswa dalam meningkatkan daya seperti dalam menentukan pilihan, dan memecahkan masalah.<sup>61</sup>

d. Eksploratif

Prinsip ini berkaitan dengan semangat dalam proses pengembangan diri, dan prinsip ini juga mempunyai area eksplorasi dari segi jangkauan materi pelajaran, jam pembelajaran, dan kesesuaian dari tujuan pembelajaran. Akan tetapi, guru harus menentukan sendiri mengenai kegiatan secara terstruktur agar bisa memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Mohammad Rifqi Hamzah, dkk, *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol 2 No 04, 2022, hlm 556

<sup>61</sup> R Mimpira Haryono, dkk, *Kunci Sukses Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, Jurnal LP3MKIL, Vol 3, No 1, 2023, hlm 3

<sup>62</sup> Yuntawati, dan I Wayan Suastra, *Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literatur Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah*, Empiricism Journal, Vol 3 No 2, 2023, hlm 523

### 3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi semua komunitas di satuan Pendidikan untuk melaksanakan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Berikut beberapa manfaat dari projek penguatan profil pelajar Pancasila:

a) Untuk satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan Pendidikan sebagai wadah ekosistem yang terbuka agar bisa berpartisipasi dan terlibat dalam masyarakat.
- Menjadikan satuan Pendidikan sebagai pusat organisasi pembelajaran agar bisa berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>63</sup>

b) Untuk pendidik

- Memberi waktu dan kesempatan untuk peserta didik agar bisa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila.
- Merencanakan tujuan akhir yang jelas berdasarkan proses pembelajaran projek profil.
- Mengembangkan kompetensi untuk berkolaborasi dengan pendidik berdasarkan mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran yang ditemukan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm 10

<sup>64</sup> Sutrisno dan Firda Zakiyatur Rofi'ah, *Integritas Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan, Vol 12 No 1, 2023, hlm 62

c) Untuk peserta didik

- Mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- Menumbuhkan inisiatif dan partisipasi agar bisa membuat rencana pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan.
- Meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam proyek pada jangka waktu yang telah ditentukan.
- Memperkuat kemampuan dalam memecahkan masalah diberbagai situasi belajar.
- Mempertanggungjawabkan terhadap isu di berbagai keadaan sebagai bentuk hasil belajar.
- Mengasah dan memperkuat daya belajar dan karakter kepemimpinan peserta didik ketika proses belajar sedang berlangsung.<sup>65</sup>

## **C. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **1. Faktor Pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Salah satu dampak yang signifikan dari kegiatan P5 adalah siswa belajar untuk mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Program P5 juga dapat melatih rasa percaya diri dan kreativitas dalam membuat proyek atau karya, sehingga dalam proses

---

<sup>65</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm 11

pembelajaran mereka terus berkembang dan mendorong kerjasama tim yang baik antara siswa dengan guru.

Dampak lain dari penerapan dari program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka adalah siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi dan mewujudkan kebutuhan belajarnya karena dalam program P5 kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah yang mengikutsertakan lingkungan sekitarnya untuk mewujudkan pribadi yang penuh yang kritis, semangat dan budi pekerti yang baik.

Terdapat beberapa faktor pendukung untuk melaksanakan proyek P5 agar dapat berjalan sesuai harapan. Berikut beberapa alasannya:

- a. Guru dan sekolah berperan penting dalam pengembangan kurikulum, terutama dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan keterampilan lokal. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid hendaknya didasari oleh semangat persatuan dari seluruh kalangan di sekolah untuk membantu optimalisasi pelaksanaan proyek P5.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan menggunakan platform pembelajaran khusus untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup

dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

- c. Menyiapkan bahan ajar berdasarkan kebutuhan potensi wilayah setempat. Kurikulum Merdeka harus berfokus pada penggunaan materi untuk proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan wilayah setempat.
- d. Evaluasi, perbaikan, dan modifikasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selaras dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat untuk mencapai pembelajaran yang optimal bagi siswa.<sup>66</sup>

## **2. Faktor Penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan Proyek P5 masih menuai berbagai inefisiensi yang pada akhirnya menghambat proses pelaksanaan P5 dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan dampak positifnya. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sangat diharapkan generasi muda Indonesia tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan penghayatan yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila sehingga mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang bermartabat adil, beradab dan berkeadilan sosial. Berikut adalah faktor-faktor yang menghambat kemajuan dalam proses implementasi P5 :

---

<sup>66</sup> Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh dan Pramasheila Arinda Putri, *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, Vol 1, No. 2, 2023, hlm 181



- 1) Karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan karakter pada siswa di sekolah. Misalnya siswa yang malas memperhatikan, tidak menyimak, kurang disiplin, lupa membawa materi yang ditugaskan oleh guru, karena siswa yang sulit memahami petunjuk guru membuat P5 juga mengalami kendala dan merasa sulit untuk diimplementasikan secara maksimal.
- 2) Profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dalam kurikulum baru merupakan permasalahan yang berdampak terhadap belum optimalnya pelaksanaan P5 di sekolah, karena banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat kurangnya pengetahuan pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi oleh sekolah dan pemerintah masih terbatas, dan kurangnya pelatihan yang kuat terkait Kurikulum Merdeka khususnya pada program P5 juga menjadi kendala implementasi.
- 3) Kurangnya fasilitator (guru pendamping) yang bertanggung jawab mendampingi siswa untuk melaksanakan kegiatan proyek P5. Hal ini menyebabkan Sebagian guru menggandakan jam mengajarnya sebagai guru kelas dengan menjadi guru pendamping untuk melaksanakan program P5. Selain itu, kurangnya dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan program P5 juga merupakan pengaruh penting lainnya yang menghambat pelaksanaan program P5 secara optimal, terutama ketika sumber daya masih belum tersedia, seperti kurangnya buku pelajaran, terbatasnya variasi buku, bahan

ajar dan struktur Pendidikan yang belum dapat memenuhi persyaratan penerapan kurikulum, khususnya untuk melaksanakan program P5.<sup>67</sup>

Selain itu, faktor penghambat yang lain dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diantaranya ialah kurangnya antusiasisme, kurang disiplin, dan tidak lengkap dalam membawa perlengkapan kegiatan P5 sehingga menghambat implementasinya.<sup>68</sup>

Hambatan-hambatan pelaksanaan P5 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyebabkan kurangnya pemahaman ketika disampaikan oleh pendidik.
- 2) Terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar, kurangnya ilmu teknologi dan minimnya substansi pelajaran.
- 3) Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran, peserta didik pasif ketika dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Keterbatasan guru dalam membuat RPP yang bagus
- 5) Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi
- 6) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pola pembelajaran peserta didik serta kurangnya guru.<sup>69</sup>

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) telah dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi

---

<sup>67</sup> Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh dan Pramashaella Arinda Putri, *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*, ... hlm 182-183

<sup>68</sup> Aulia Pramita Sari, dkk, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar ...*, hlm 71

<sup>69</sup> Acep Iyan, dkk, *Penerapan P5 pada Materi Pembelajaran Identitas Diri Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8 No 1, 2024, hlm 1937

peserta didik, khususnya untuk meningkatkan karakter profil pelajar pancasila. Dengan demikian dapat meningkatkan suasana hati, antusiasme, dan minat peserta didik terhadap hal-hal baru, sehingga meningkatkan pembelajaran di kelas. P5 mempunyai raport tersendiri yang dapat diserahkan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran tergantung kebutuhan sekolah.<sup>70</sup>

### 3. Upaya dalam Penerapan P5

Meskipun terdapat banyak kendala, namun diperlukan beberapa upaya untuk mengurangi hambatan tersebut dan berkontribusi pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai wujud penerapan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan harapan dan tujuan.

- a. Melakukan pelatihan dan peningkatan pemahaman guru untuk memperdalam konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Diharapkan melalui pelatihan ini para guru akan mengetahui dan memahami bagaimana menerapkan kurikulum yang benar, termasuk strategi pengajaran yang baik dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan kemampuan siswa di wilayah setempat.
- b. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila. Penyediaan sumber daya Pendidikan perlu ditingkatkan, mulai

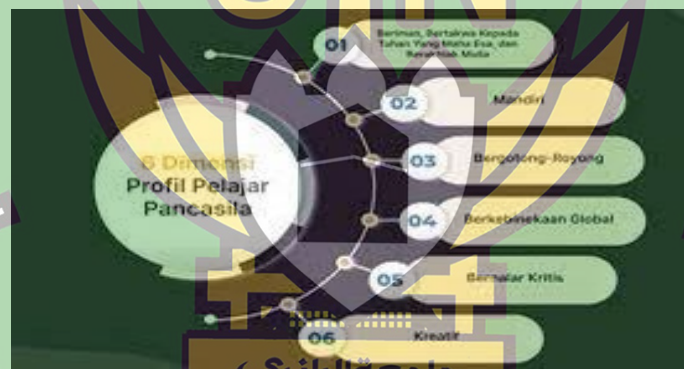
---

<sup>70</sup> Awaliyah Septiani, Novaliyosi dan Hepsi Nindiasari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)*, ... hlm 433

dari sarana dan prasarana hingga penyediaan berbagai buku dan modul. Selain itu, guru juga dapat membuat proyek baru dalam kegiatan pembelajaran seperti mengadakan permainan edukatif dan platform Pendidikan. Semua itu perlu dinilai dan ditingkatkan agar siswa memahami informasi dan petunjuk guru untuk menunjang pembelajaran. Materi pembelajaran yang memadai dan relevan juga penting untuk dipertimbangkan oleh pihak berwenang dan sekolah agar dapat menerapkan program P5 dalam Kurikulum Merdeka secara efektif. Caranya dengan menyelenggarakan program Pendidikan, seminar, workshop dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

- c. Tahap ketiga ialah pembentukan tim fasilitator yang diawali dengan kepala sekolah yang berperan dalam membentuk tim fasilitator program P5 dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program P5. Selain kepala sekolah, tim fasilitator program P5 yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua dapat meminimalisir gangguan dalam pelaksanaan program mandiri P5 di sekolah. Tim fasilitator ini juga berperan sebagai perencana, pendukung dan koordinator untuk pelaksanaan program P5 dengan menjalin kemitraan yang erat antara pemerintah, lembaga Pendidikan, dan masyarakat luas serta organisasi terkait untuk saling mendukung dan berbagi sumber

daya, pengetahuan dan pengalaman untuk memperbaiki program tersebut agar lebih efektif dalam proses implementasi program P5. Pembentukan tim fasilitator juga berperan untuk memastikan tercapainya tujuan proyek dan untuk memperkuat indikator keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hal ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi sehingga kita dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).<sup>71</sup>

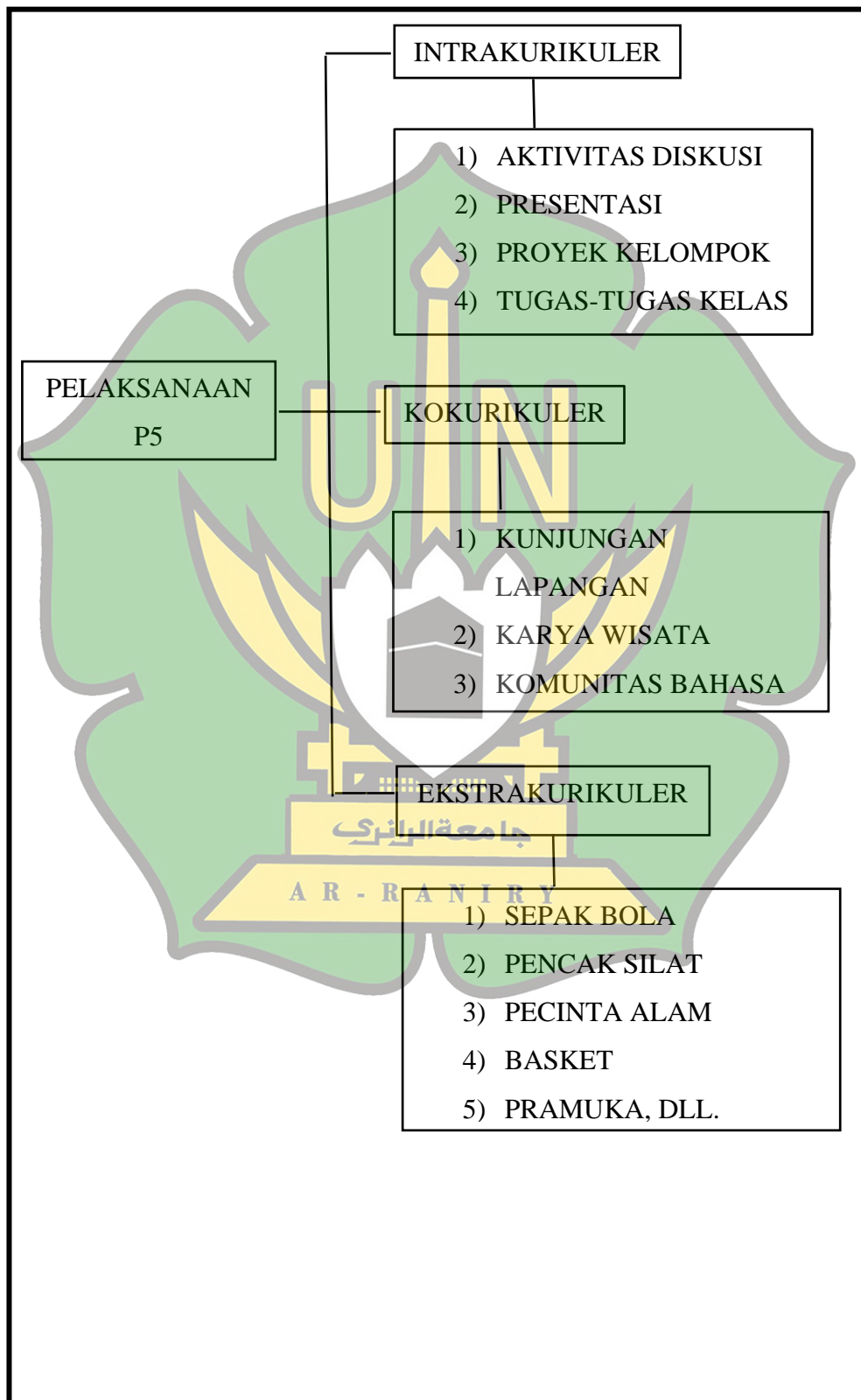


Gambar R.2 Indikator dari P5

---

<sup>71</sup> Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh dan Pramasheila Arinda Putri, *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*, ... hlm 184

Tabel 2. 9 Gambar Frame Work P5



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada lingkungan alam dengan tujuan menjelaskan fenomena yang mana peneliti sebagai instrumen utamanya, pengambilan sampel sumber datanya dilakukan secara *purposive* dan secara *snowball*, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>72</sup>

*Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya siapa yang dianggap mempunyai informasi terbaik tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan *Snowball* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya kecil, namun lama-kelamaan menjadi besar. Sebaliknya dalam prosedur, hal yang paling penting adalah bagaimana mengidentifikasi informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial yang kaya akan informasi. Pemilihan sampel, dalam hal ini informan atau situasi kunci, akan lebih tepat jika dilakukan secara sengaja atau intensional, yaitu dengan *purposive*.

---

<sup>72</sup> Albi Anggito dan Johan Setiaawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), 2018, hal.8

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, karena peneliti yakin bahwa sampel yang diambil mempunyai dampak yang lebih baik dalam memahami permasalahan yang akan peneliti pelajari. Jenis pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan proses mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah atau menganalisis data, menarik kesimpulan dan melaporkan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam bentuk deskripsi<sup>73</sup>. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan gambaran tentang “Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk proses penelitian ini. Sesuai dengan judul utama penelitian ini, peneliti menetapkan SMA Negeri 3 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. Tgk. Daud Beureuh No.454, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai objek penelitian karena SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dan juga merupakan sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar di Banda

---

<sup>73</sup> Siti Fadjarajani dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing), 2020, hal. 58-59



Aceh, hal ini dapat dilihat dari penerapan kegiatan pembelajaran profil pelajar Pancasila setiap minggu sekali.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, siswa dan Ketua Osis. Alasan peneliti memilih Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian karena Kepala Sekolah yang mengetahui tujuan dan harapan sekolah serta yang akan merumuskan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh, begitupun dengan Waka Kurikulum, dan guru, yang mana bahwa Waka Kurikulum, dan guru merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hal-hal yang dilakukan dalam mengatur pojek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga mampu berjalan sesuai dengan arahan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan Siswa dan Ketua Osis ialah peserta didik yang harus menjalankan tugasnya sebagai pelajar yang mencerminkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

### D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada saat pengumpulan data merupakan sarana yang sangat penting. Hal ini diperkuat dengan pandangan Miles yang menyatakan bahwa, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hal yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap terhadap kehadiran peneliti, yang dapat beradaptasi dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan

langsung, dan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.<sup>74</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang akan peneliti gunakan adalah observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi untuk menunjang kelengkapan data.

1. Observasi, adalah proses yang kompleks, yang melibatkan banyak proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan memori.<sup>75</sup> Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung terhadap kegiatan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi sekolah, yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuannya untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui tanya jawab. Esterbeg mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>76</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuannya

---

<sup>74</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 75

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2017, hal. 203

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 319

untuk mengetahui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah data-data rekaman, baik berupa dalam bentuk foto, brosur, spanduk iklan maupun data-data lain yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh menemui titik akhir.

#### **F. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut penjelasan alat instrument dalam pengumpulan data:

1. Daftar wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat proses wawancara sebelum terjun langsung ke lapangan. Pertanyaan disusun berdasarkan kebutuhan penelitian untuk menjawab pertanyaan tersebut.
2. Draft observasi, peneliti menyusun hal-hal yang akan diamati ketika melakukan observasi langsung.
3. Buku catatan, peneliti menggunakan buku catatan penelitian untuk menuliskan hal-hal menarik yang ditemukan terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, buku catatan dapat membantu peneliti mensintesis data untuk menuliskan hasil penelitian.
4. Alat perekam, dapat berupa video, foto, maupun rekaman suara sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

## G. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis data yang akan peneliti lakukan dalam kerangka penelitian ini akan melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur kunci, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, mencari tema dan pola, menghilangkan yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti mempunyai pandangan yang lebih jelas terhadap datanya.<sup>77</sup>

### 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan agar gambaran keseluruhan atau bagian-bagian dari gambaran keseluruhan dapat terlihat. Peneliti mencoba memperjelas dan menyajikan data berdasarkan pokok permasalahan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti menyajikan kesimpulan dari data yang diolah. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 337

<sup>78</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015, hal. 122-124

## H. Uji Keabsahan Data

Keakuratan dan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, uji keabsahan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan peneliti konsisten dengan kenyataan. Agar kredibilitas tercapai dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diterima dari hasil observasi dan wawancara untuk menghilangkan ketidaksesuaian.

### 2. Transferability

Transferability menunjukkan bahwa hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di suatu bidang diuraikan secara rinci sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan juga dapat diterapkan pada organisasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama.

### 3. Dependability

Dalam penelitian ini dependability digunakan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam konsep penelitian, pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian agar dapat tercapai akuntabilitas ilmu pengetahuan.

### 4. Konfirmabilitas

Peneliti memverifikasi data atau informasi dengan menghubungkan hubungan antara data, informasi dan interpretasi

dengan bertujuan memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh objektif, factual, bermakna dan dapat diandalkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri Unggul yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa Pendidikan sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sampai saat ini, Kepala Sekolah SMAN 3 Banda Aceh adalah bapak Muhibbul Khibri, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 3 Banda Aceh yang diresmikan pada tanggal 1 April 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dr. Syarif Thayeb terletak diatas tanah seluas 12.160 m<sup>2</sup>, merupakan salah satu sekolah di Ibu Kota Provinsi Aceh. Lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah bangunan Pertokoan, Perumahan, Sekolah Dasar, Asrama Tentara dan ruas jalan yang tersambung dengan Jln.Tgk. H. Mohd Daud Beureueh, sehingga dalam hal transportasi, letaknya sangat strategis. SMA N 3 Banda Aceh yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam merupakan sekolah yang banyak diminati oleh semua lulusan sekolah menengah pertama, baik yang ada disekitar sekolah maupun di Kota Banda Aceh serta dari luar Banda Aceh.

SMA Negeri 3 Banda Aceh yang pada mulanya diberi nama SMA Negeri Bandar Baru, berubah menjadi SMA Negeri 3 Banda Aceh pada tahun 1979, berada di lingkungan penduduk, yaitu kampung Keuramat, Beurawe, Lamprit, Kuta Alam, Lamdingin yang berjarak ± 1 – 2 Km,

memiliki kepedulian untuk dapat berperan aktif dalam program pemerintah dalam bidang Pendidikan. Dalam rangka keikutsertaan berperan aktif dalam program pemerintah, maka SMA Negeri 3 Banda Aceh berusaha membantu program pemerintah dibidang Pendidikan yaitu turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan berorientasikan kepada program Pendidikan dan Pengajaran dengan komitmen belajar itu ibadah.

Sejak tahun ajaran 2007/2008 SMA Negeri 3 Banda Aceh ditunjuk sebagai sekolah pelaksana Rintisan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), mulai tahun ajaran 2008/2009 ditunjuk menjadi sebagai sekolah pelaksana program kelas Akselerasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Aceh dan sejak tahun 2011/2012 dijadikan sebagai salah satu Sekolah Unggul di Kota Banda Aceh.

### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Banda Aceh  
NSS : 301066102004  
NPSN : 10105388  
Nomor dan Tanggal SK : 0222/ C/1977  
Terhitung Mulai Tanggal : 04 September 1977  
Alamat Sekolah : Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh  
Banda Aceh  
No. Telp/Hp : (0651) 23206  
Fax : -  
E-mail : sman3bandaaceh77@gmail.com



Nama Kepala Sekolah : Muhibbul Khibri, S.Pd., M.Pd  
Pendidikan Terakhir : S2  
Akreditasi Sekolah : A (Unggul)  
Status Sekolah : Negeri  
Luas Lahan : 12160 m2

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Banda Aceh**

### **a. Visi SMA Negeri 3 Banda Aceh**

Terwujudnya Sekolah Unggul Dalam Mengintegrasikan Sains dan Humaniora, Berlandaskan IMTAQ dan Siap Bersaing di Era Global.

### **b. Misi SMA Negeri 3 Banda Aceh**

1. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga sekolah, untuk berpartisipasi dalam mengaktualisasi potensi sesuai bakat dan minat.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
3. Memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.
4. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.
5. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis syariat islam.
6. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan budaya.

7. Menjalin kerjasama dengan lembaga Pendidikan atau non Pendidikan dan dunia usaha.
8. Memberikan apresiasi terhadap setiap prestasi yang dicapai oleh warga sekolah.
9. Menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
10. Membudayakan perilaku 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

**c. Tujuan SMA Negeri 3 Banda Aceh**

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekolah, budaya dan alam sekitarnya.
- 3) Meningkatkan dan melestarikan nilai sosial melalui kegiatan kemasyarakatan dalam rangka aktualisasi, potensi ranah afektif membentuk pribadi yang bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya, serta pribadi yang rahmatan lil' alamin. "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan...", ” (QS.4:135)

### 3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Kantor Kepala dan Dewan Guru	1
2	Gedung Belajar	1
3	Gedung Belajar II	1
4	Gedung Belajar III	1
5	Gedung Belajar IV	1
6	Lab Kimia dan Fisika	1
7	Lab Internet dan Pustaka	1
8	Gedung Belajar V	1
9	Mushalla	1
10	Kantor dan Gedung Belajar	1
11	Gedung Belajar VI	1
12	Kantor Pengajaran dan Gedung	1

#### a. Keadaan Siswa dan Kelas

KELAS	LK	PR	JUMLAH
X-1	15	22	37
X-2	14	22	36
X-3	14	19	33
X-4	18	17	35
X-5	18	17	35
X-6	18	18	36
X-7	19	16	35
X-8	18	17	35
X-9	20	15	35
X-10	18	18	36
XI-1	15	22	37
XI-2	15	23	38
XI-3	12	25	37
XI-4	16	21	37
XI-5	15	22	37
XI-6	15	21	36
XI-7	14	22	36
XI-8	15	20	35

XI-9	15	20	35
XI-10	18	17	35
XII-1	18	14	32
XII-2	15	20	35
XII-3	12	24	36
XII-4	13	23	36
XII-5	14	22	36
XII-6	14	22	36
XII-7	13	23	36
XII-8	15	19	34
XII-9	15	20	35
XII-10	14	20	34
<b>Jumlah</b>	<b>465</b>	<b>601</b>	<b>1066</b>

**b. Keadaan Guru dan Pegawai**

<b>Jumlah GT dan PT</b>	<b>10</b>	<b>47</b>	<b>57</b>
Guru Bantu/Kontrak	2	2	4
Guru Tidak Tetap (Honor)	3	4	7
Penjaga Sekolah / Satpam	2	0	2
Kebersihan	5	0	5
Pustaka	0	0	0
Pegawai TU	4	0	4
Operator	1	0	1
Laboran	1	0	1
<b>Jumlah GT dan PTT</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>27</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>28</b>	<b>56</b>	<b>84</b>

## B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian di SMA Negeri 3 Banda Aceh, peneliti diperbolehkan untuk meneliti di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Februari s/d 9 Maret 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan waka kurikulum, waka humas, 2 orang guru, peserta didik dan juga ketua osis untuk mendapatkan keterangan tentang analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Bab ini membahas 3 rumusan masalah yang akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap waka kurikulum, waka humas, 2 orang guru, peserta didik dan ketua osis:

### a. Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama yaitu “Apa saja bentuk pelaksanaan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah:

“Untuk pelaksanaan P5, kami berkolaborasi dulu, biasanya kami bentuk tim pada koordinator proyek yaitu fasilitator, fasilitator ini yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan proyek di kelas, karena yang tiap hari masuk ialah fasilitator. Mereka berkoordinasi dengan siswa kemudian menentukan sub tema, karena sekolah menentukan tema, misalnya tema kearifan lokal. Kemudian diberikan kebebasan kepada siswa untuk tema kearifan lokal silahkan dipilih, kira-kira mau angkat seperti apa. Kemudian digali kearifan lokal nya apakah di Aceh atau budaya yang lebih luasnya seperti budaya Indonesia. Kemudian mereka menampilkan juga dengan bebas, apakah berupa produk seperti keragaman budaya seperti poster, video dan lain sebagainya, ataupun tari-tarian. Jadi ekspresinya itu melalui gambar, video maupun aksi. Kemudian pelaksanaan P5 ini kan dilakukan dalam intrakurikuler, kalau kokurikuler itulah P5 nya, dan juga dilakukan didalam ekstrakurikuler. Tahapan pelaksanaannya itu pengenalan, identifikasi dan praktik. Disini guru menjelaskan terlebih dahulu

baru kemudian diidentifikasi oleh siswa mengenai kegiatan tersebut, baru dilakukan praktik, begitulah bentuk kegiatan tersebut.”<sup>79</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Profil pelajar pancasila itu banyak produknya, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, berkebhinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis. Jadi di SMA Negeri 3 yang sudah kita tampilkan seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan ini termasuk produk-produk anak dari P5. Jadi yang sudah dilaksanakan banyak dan ada yang berbentuk barang, berbentuk servis, dan membuat peta.”<sup>80</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“P5 itukan kepanjangan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila, jadi yang dilaksanakan itu sesuai dengan tema. Jadi, setiap tahunnya itu kami menggelar karya anak-anak. Jadi setiap kegiatannya sangat bergantung pada tema, misalnya kearifan lokal. Apa bentuk projeknya itu sangat bergantung pada anaknya mau apa, misalnya kemarin saya mengkoordinasi projek di kelas XII dengan tema bhinneka tunggal ika. Nah, apa yang dilakukan oleh anak? Anak ada yang memilih membuat peta budaya, mereka buat per kelompok, seperti budaya memakai pakaian adat. Jadi, anak-anak mengenal pakaian adat yang ada diseluruh Nusantara. Kemudian ada yang membuat puisi dengan beraneka Bahasa. Puisi dalam Bahasa Indonesia mereka ubah menjadi Bahasa Sunda, Bahasa Jawa, dan yang mereka bisa. Dan ada juga yang membuat cerpen, yang didalamnya itu bercerita tentang keberagaman berdasarkan tema bhinneka tunggal ika. Kemudian ada lagi yang berekayasa dan berteknologi, yang mana mereka membuat lampion-lampion. Nah, untuk teknologinya ialah ada listriknya didalam. Jadi untuk bentuk kegiatan P5 nya bagaimana sangat bergantung pada temanya. Misalnya tema kearifan lokal, anak kami ada juga yang belajar tentang bagaimana peusijek yang di Aceh, supaya nanti anak-anak Aceh tidak hilang budaya Acehnya, kemudian peusijek itu digunakan dimana saja. Pernah juga mereka

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>80</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

mengenal budaya makanan Aceh berdasarkan tema kearifan lokal, seperti membuat Mie Aceh yang sangat terkenal di seluruh Nusantara. Jadi mereka tidak hanya makan tetapi mereka tau apa bumbu-bumbunya, rempahnya apa saja yang ada di Mie Aceh itu, sehingga di minati banyak orang. Dan ada juga mengenal budaya-budaya lainnya seperti pergi ke rumah Aceh, jadi bergantung tema. Kalau kewirausahaan, ya bisa saja yang tadi mereka sudah bisa membuat makanan-makanan itu dikemas dan kemudian mereka jual, jadi sudah ada kaitannya. Kemudian untuk gaya hidup berkelanjutan, anak-anak banyak melihat sampah-sampah yang bisa di daur ulang, mereka buat sejenis keterampilan atau apapun itu. Kalau tema suara demokrasi, anak-anak langsung bisa pemilihan ketua kelas, pemilihan osis.”<sup>81</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Disetiap hari sabtu itu fasilitator masuk ke dalam kelas sesuai dengan tema yang sudah dibagikan dan disepakati sebelumnya oleh wakil kurikulum.”<sup>82</sup>

Mendukung keempat informan diatas, informan kelima menjawab sebagai berikut :

”P5 dilakukan berdasarkan tema-tema, misalnya kemaren tema gaya hidup berkelanjutan. Jadi kegiatan P5 itu kami belajar bagaimana mengelola sampah, membuat makanan dari tema kewirausahaan, membuat pakaian dari limbah, membuat karya seni, dan tarian sesuai dengan tema yang sudah ditentukan tadi.”<sup>83</sup>

Keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh didalam pelaksanaan P5 diutamakan berkolaborasi terlebih dahulu. Kolaborasi antara koordinator dgn fasilitator ketika akan melaksanakan kegiatan tersebut dan kolaborasi

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>82</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>83</sup> Wawancara dengan ketua osis SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

antara fasilitator dengan siswa yaitu ketika didalam kelas. Dan kegiatan P5 ini juga dilakukan sesuai dengan tema yang telah dibagikan dan juga ditentukan oleh siswa.

Pertanyaan kedua diajukan kepada informan pertama “Apa saja tema P5 yang diterapkan di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Kalau kami temanya ada tujuh, untuk kelas X itu tema kewirausahaan, kemudian gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Untuk kelas XI tema suara demokrasi dan bhinneka tunggal ika. Kemudian kelas XII tema berekaryasa dan berteknologi dan bangunlah jiwa dan raganya. Ketujuh tema itu kami angkat semua disekolah.”<sup>84</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Di SMA Negeri 3 ini menerapkan 7 tema yaitu kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, rekaryasa dan teknologi, kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raga, suara demokrasi dan bhinneka tunggal ika.”<sup>85</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Kalau dari pemerintah itu ada 7 tema yaitu kewirausahaan, kearifan lokal, bangunlah jiwa raga, suara demokrasi, berekaryasa dan berteknologi, gaya hidup berkelanjutan dan bhinneka tunggal ika. Jadi, untuk tema yang telah dikuasai itu dikelas X ada 3 tema yaitu kearifan lokal, kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan. Kalau kelas XI ada 2 tema dan kelas XII ada 2 tema juga. Nah, jadi sudah begitu anak-anaknya sampai kelas XII sudah selesai 7 tema tadi.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>85</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024



Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

”Tema yang diterapkan untuk tahun ajaran 2023/2024 itu ada tujuh tema yaitu bhinneka tunggal ika, kewirausahaan, rekayasa dan teknologi, bangunlah jiwa dan raganya, gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi dan kearifan lokal. Ketujuh tema ini tahun ini diterapkan semua di fase E dan fase F.”<sup>87</sup>

Mendukung keempat informan diatas, informan kelima menjawab sebagai berikut :

“Sesuai dengan pelaksanaan P5 di sekolah kami sudah menerapkan P5 tersebut di semua kelas mulai dari kelas satu sampai dengan kelas 3 SMA dan itu dilakukan berdasarkan tema-tema yaitu tema kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, berekayasa dan berteknologi, suara demokrasi, kearifan lokal dan bhinneka tunggal ika.”<sup>88</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa ada 7 tema dari P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bhinneka tunggal ika, kewirausahaan, rekayasa dan berteknologi, bangunlah jiwa dan raganya dan suara demokrasi.

Pertanyaan ketiga diajukan kepada informan pertama “Bagaimana tahapan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Tahapan pelaksanaanya kami bentuk tim, itu diambil dari guru mapel yang memang mapelnya itu terintegrasi projek. Untuk kelas X semua mapel terintegrasi projek sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII, mapel yang terintegrasi projeknya hanya mapel umum

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

bukan mapel peminatannya. Jadi semua kami libatkan sebagai fasilitator, kami SK kan baru kami bagi kelas.”<sup>89</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Secara umum tahapan dari P5 adalah persiapan anak untuk apa yang mau di produksi. Misalnya di tema rekayasa dan teknologi, dari tema tersebut apa yang mau di produksi dan apa yang diperlukan, jadi fasilitator mengajarkan tentang hal tersebut.”<sup>90</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informas ketiga menjawab sebagai berikut:

“Tahapan pelaksanaannya yaitu yang pertama sudah dibentuk koordinator, kemudian fasilitator. Jadi nanti koordinator dan fasilitator mendampingi anak-anaknya. Kemudian anak-anaknya berdasarkan keinginan mereka dan berdasarkan projek yang mau mereka tentukan itu mereka membentuk kelompok. Dari kelompok itu baru mereka mengidentifikasi apa yang akan dilihat atau dibuat projeknya. Dan yang perlu kita garis bawahi disini adalah projek tidak harus berbentuk produk. Menggelar plagelaran itu juga sebuah projek. Kemudian yang kedua mereka membuat perencanaan untuk membuat projeknya tadi, perencanaan itu mereka sampaikan didepan kelas, jadi dipresentasikan. Setelah dipresentasikan nanti mungkin ada saran-saran dari teman-teman kelompok lain dan dari fasilitator, dari koordinatornya. Setelah mereka mendapat masukan-masukan baru mereka membuat projeknya. Projeknya itu setelah selesai dipresentasikan kembali, kemudian diakhir tahun dilakukan gelar karya, itu adalah tahap akhir. Setelah tahap akhir itu anak-anak membuat laporan yang dikumpulkan ke fasilitator. Kemudian nanti yang dinilai itu bukan produknya tetapi P3 nya (Profil Pelajar Pancasila), yang didalamnya itu ada enam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, mandiri, kritis dan kreatif. Karena P5 itu melalui projek, karakter-karakter yang 6 dimensi itu kita kuatkan. Bagaimana anak terkadang egois, tetapi dengan itu dia bisa bekerja sama.”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Tahapan pelaksanaannya, tema ini dibagi ke kelas X, XI dan kelas XII. Di kelas X per tahun itu 2 sampai 4 tema, tetapi kami melaksanakan 3 tema. Di kelas XI 2 sampai 3 tema dan begitupun di kelas XII 2 sampai 3 tema juga. Tetapi untuk tahun ini di kelas XI dan kelas XII kami mengambil minimal 2 tema per tahun. Jadi, tema ini dibagi per kelas masing-masing dengan fasilitatornya masing-masing. Dan ini dilaksanakan sesuai jam pembelajaran yaitu 1 JP dari jam intrakurikuler.”<sup>92</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan P5 itu yang pertama ialah sudah dibentuk koordinator P5. Kemudian dibentuk tim fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa di kelas. Kemudian siswa melakukan kegiatan P5 tersebut sesuai dengan tema yang telah dibagikan dan mereka bebas mengerjakannya, baik secara individu maupun berkelompok. Kemudian siswa membuat sebuah perencanaan proyek yang akan dipresentasikan didepan kelas. Kemudian yang terakhir ialah digelar acara gelar karya atau expo tahunan, yang mana siswa harus membuat laporan dan dikumpulkan kepada fasilitator.

Pertanyaan keempat diajukan kepada informan pertama “Kapan kegiatan P5 ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan P5 kami sediakan waktu khusus di setiap hari sabtu, sekitar 2-3 JP.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>93</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Kami melaksanakannya pada hari sabtu, setiap jam 10.45 – 13.13 WIB.”<sup>94</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Kalau kami di SMA N 3 Banda Aceh ini, untuk kegiatan P5 itu lakukan setiap hari sabtu, setelah belajar kemudian kami ada kegiatan hafalan, nah setelah kegiatan itu baru dilaksanakan kegiatan P5 tersebut.”<sup>95</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Kalau secara pelaksanaan kami terjadwal di hari sabtu, setelah selesai jam istirahat yaitu mulai dari jam 10.45 – jam 13.15 WIB.”<sup>96</sup>

Mendukung keempat informan diatas, informan kelima menjawab sebagai berikut :

” Kegiatan P5 dilaksanakan didalam kelas setiap hari sabtu dari jam 10.45 s/d 13.15, sekitar satu jam lebih.”<sup>97</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh dilakukan pada hari sabtu jam 10.45 s/d 13.15 WIB, sekitar 2-3 JP.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan ketua osis SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

Pertanyaan kelima diajukan kepada informan pertama “Apakah pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh sudah berjalan dengan optimal?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Kalau dikatakan berjalan dengan optimal, saya rasa belum optimal dikarenakan seharusnya projek itu untuk penguatan karakter sesuai dengan profil Pancasila, tetapi persepsi itu agak sulit diubah karena nanti fokusnya tetap ke produk. Walaupun kami sudah berusaha untuk sedikit demi sedikit merubah mindset dari warga sekolah, bahwa fokusnya bukan produk tetapi pembentukan karakter.”<sup>98</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Secara pelaksanaannya kami sudah melakukannya secara optimal karena kami sudah membuat acara tahunan seperti expo dan acara gelar karya anak-anak itu sudah ketiga kali. Fasilitator P5 di SMA Negeri 3 ini juga sudah banyak dan banyak hasil karya anak karena sudah tiga kali expo dan tiga kali penampilan seperti produk jasa dan produk berupa barang, dan makanan.”<sup>99</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“SMA Negeri 3 inikan sekolah penggerak, yang diawali di tahun 2021, 2022, 2023. Inikan tahun ajaran 2023/2024 dan kita sudah melaksanakan tiga tahun. Dalam tiga tahun itu yang awalnya kita masih meraba-raba karena memang itu kurikulum baru dan kita belum terbiasa, khususnya belum terbiasa belajar dengan berbasis projek. Jadi, awalnya tentu belajar seperti nonton video, bertanya dengan sekolah penggerak lainnya dan di tahun ketiga ini sudah mantap. Jadi anak-anak juga sudah mempunyai wawasan tentang apa itu projek, jadi sudah nampak. Dan bukan hanya itu, bahkan sekolah-sekolah lain yang baru melaksanakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) itu banyak belajarnya dari kita. Dulu pada tahun kemarin, ada dari SMA 1 Blangkejeren yang belajarnya itu dari kita juga, terkait dengan projek. Pas mereka datang kemaren pas di hari sabtu, jadi kita pas pembelajaran projek, jadi mereka katakan “wah kami dapat pembelajaran projek”. Karena

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

pembelajaran proyek itukan kokurikuler, dan kokurikuler itu artinya tidak ada berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi yang dipelajari itu tema. Jadi insya allah SMA N 3 ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.”<sup>100</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Sejauh ini sudah optimal dan sudah aktif semua, ada satu atau dua kelas yang tidak aktif tetapi juga itu tercover dengan kelompok lainnya. Jadi tahun ini adalah tahun ketiga SMA N 3 itu melaksanakan sekolah penggerak, dikarenakan kami sekolah yang ditunjuk oleh Kemendikbud yaitu sekolah PSP tahun pertama. Dan alumni pertama tahun ini selesai adalah alumni sekolah penggerak. Secara pelaksanaan, diawal tahun pertama kali menerapkan P5 masih banyak kebingungan dan diskonsepsi tetapi seiring waktu di tahun kedua sudah ada perubahan dan di tahun ketiga ini sudah hampir optimal.”<sup>101</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan sekolah penggerak dari tahun 2021 dan mereka sudah 3 tahun melakukan kurikulum merdeka. Di tahun pertama memang belum optimal melakukan kegiatan P5 dikarenakan masih baru belajar, harus beradaptasi dan masih meraba-raba dengan kurikulum baru. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu untuk tahun ketiga ini sudah aktif semua dan sudah optimal.

Pertanyaan keenam diajukan kepada informan pertama “Apakah ada kendala dan tantangan dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Kendalanya karena belum terbiasa, jadi ide-ide yang kami harapkan itu muncul dengan sendirinya, dari anak-anak tidak muncul tetapi dari gurunya yang harus mengarahkan, memberi

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

contoh seperti apa yang diharapkan. Sebenarnya kendalanya banyak, seperti tidak maksimal jika hanya dikatakan penguatan karakter itu melalui proyek. Kalau menurut ibu, padahal seharusnya penguatan itu dalam proses pembelajaran dan jangan dipisahkan ke proyeknya.”<sup>102</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Yang namanya program baru dari kurikulum baru pasti banyak kendala dan tantangan pada saat menerapkannya. Mulai dari tantangan anak itu sendiri yang belum terbiasa dengan P5 ini, terkadang ada anak-anak yang kreatif dengan anak-anak yang tidak kreatif. Kemudian untuk bahan-bahan yang diperlukan harus dia cari dan anak-anak memang di kreatifitasnya yang harus dieksplor lagi oleh gurunya. Tetapi secara garis besar tidak ada kendala yang begitu berat.”<sup>103</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Semua hal yang namanya baru itu pasti ada tantangan, salah satunya yang pertama untuk di Aceh umumnya, khususnya di sekolah-sekolah itu belum terbiasa belajar dengan berbasis proyek. Kemudian, mungkin karena baru jadi kemampuannya untuk manage pembelajaran berbasis proyek itu yang masih belum paham, itu diawal-awal, tetapi untuk sekarang sudah paham. Kemudian untuk tantangan di anaknya, salah satunya juga seperti itu belum terbiasa membuat proyek-proyek yang diawali dengan membuat persiapan. Karena pada saat membuat persiapan ini mereka menganalisis dulu, apa isu-isu sesuai dengan tema yang ada disekitar, apa kejadiannya. Kemudian mereka mengidentifikasi itu, baru nanti mereka sampaikan kepada fasilitator, itu mungkin yang belum terbiasa. Jadi kalau sudah terbiasa tidak akan menjadi masalah lagi. Kemudian kendala selanjutnya yaitu ada asumsi atau anggapan dari anak-anak itu bahwa yang namanya proyek itu berbentuk produk. Sehingga ketika membuat proyek anggapan anak-anak pasti ke uang, karena yang namanya produk itu pasti membutuhkan biaya. Misalnya di tema hidup berkelanjutan, misalnya membuat apa tentulah sedikit banyaknya menggunakan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

biaya. Dan disekolah juga tidak ada mengganggu khusus untuk biaya pembelajaran projek. Itu juga sebuah kendala, walaupun dikatakan tidak semua pakai uang tetapi semuanya tetap menggunakan uang.”<sup>104</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab

sebagai berikut:

“Ada banyak kendala salah satunya mengenai output yang dihasilkan oleh P5. Karena sejauh ini kalau secara aturan P5 itu adalah membangun dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Akan tetapi, untuk menilai karakter dari peserta didik itu sangat sulit karena ukurannya tidak ada. Walaupun dikatakan secara tujuan P5 ialah membiasakan perlahan-lahan, tetapi bagi saya selaku guru di SMA N 3 untuk penilaian ini masih mengambang dan rancu. Apa yang mau dihasilkan dari sebuah kegiatan projek ini. Kalau memang penilaiannya adalah karakter, sikap, kalau yang dulunya afektif sebelumnya juga afektif berjalan di sebuah pembelajaran dibarengi dengan kognitif, dan kenapa sekarang mesti dipisah. Dan ini sangat banyak membuang waktu yang seharusnya terlaksana satu JP jadi beban jadwalnya itu melebihi kapasitas JP yang tersedia.”<sup>105</sup>

Mendukung keempat informan diatas, informan kelima menjawab

sebagai berikut :

“Alhamdulillah sampai sekarang tidak ada kendala apapun, malah semua mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan P5.”<sup>106</sup>

Mendukung kelima informan diatas, informan keenam menjawab

sebagai berikut :

“Kendalanya ialah ketika deadline tugasnya dan itu kendala yang paling besar jadinya banyak kelas yang belum siap dalam membuat sebuah produk dari kegiatan P5, sehingga bisa terjadi hasil sebuah produk yang kurang maksimal.”<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>106</sup> Wawancara dengan ketua osis SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>107</sup> Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari



Keterangan diatas menjelaskan bahwa dalam kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh mempunyai kendala dan tantangan. Salah satunya tantangan di anaknya yang belum terbiasa belajar dengan berbasis proyek. Kemudian kendalanya ialah anak yang tida aktif dan tidak kreatif dan itu semua gurunya harus mengarahkan dan memberi contoh bagaimana pembelajaran berbasis proyek (P5). Kemudian ada beberapa asumsi dan anggapan bahwa produk dari hasil proyek itu pasti uang, padahal tidak semua bentuk proyek itu memakai uang seperti tema suara demokrasi.

Pertanyaan kedelapan diajukan kepada informan pertama “Apakah kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh ini diampu oleh guru yang sama dengan guru mata pelajaran?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“P5 ini diampu oleh guru mata pelajaran. Seperti yang dikatakan diawal, bahwa kelas X itu umum dengan semua mapel, kelas XI dan kelas XII itu mapel umum, tidak melibatkan guru peminatannya.”<sup>108</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Semua guru bisa mengampu kegiatan P5 ini dan semua guru bisa jadi fasilitator P5.”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“P5 atau projek adalah pembelajaran dengan lintas mapel, misalnya tema kearifan lokal. Siapa saja yang bisa mengajarkan tema kearifan lokal seperti mapel Bahasa Indonesia yaitu untuk membuat rancangan, membuat laporan, nah itu guru Bahasa Indonesia bisa membimbing. Kemudian misalnya tentang budaya, guru seni bisa memberikan kontribusi pada anak yang mengambil projek ini untuk budaya-budayanya dari seni itu. Misalnya kearifan lokalnya seperti peusijek, guru seni itu terlibatnya apa? Dalam peusijek itu ada ornament-ornamen yang digunakan itu apa makna-makna dari lambang itu. Kemudian guru sejarah, yang menggunakan daun-daun itu dan apa maknanya. Kemudian guru agama juga terlibat yaitu ada doa ketika prosesi peusijek. Jadi projek ini adalah lintas mapel, tidak hanya pada satu mapel. Pada saat tema gaya hidup berkelanjutan, itu dibimbing oleh guru PKU. Dan ada juga tadi membuat barang-barang bekas kerajinan dan itu dibimbing oleh guru PKU. Misalnya menggunakan tanaman-tanaman sebagai obat herbal, itu biasanya dibimbing oleh guru biologi. Nah, ini memang guru mapel tetapi tidak dikuasai oleh satu mapel saja. Beda dengan pembelajaran dikelas (intrakurikuler) kalau bahasa Indonesia cuman Bahasa Indonesia saja. Jadi beberapa mapel bisa include dalam memberikan kontribusi.”<sup>110</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Diampu oleh fasilitator yang berbeda dari pelajaran yang diajarkan, karena P5 itu tidak terikat dengan materi dan tidak integrasi dengan materi pembelajaran yang intrakurikuler. Tetapi sejauh ini, tidak ada kendala bahwa misalnya guru matematika mengajarkan projek dengan tema bhinneka tunggal ika. Karena sebelumnya juga dari tahun pertama sudah ada sosialisasi tentang menetapkan tema, menganalisis tema dan apa bentuk projek yang akan dihasilkan. Sebetulnya bentuk projek ini adalah alat, yang diukur bukan projeknya tetapi karakter. Oleh karena itu, sedikit rancu bagaimana kita mengukur karakter melalui kegiatan projek.”<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Keterangan diatas menjelaskan bahwa P5 merupakan pembelajaran lintas mapel, dan tim fasilitator itu diambil dari guru-guru mapel. Jadi kegiatan P5 itu diampu oleh guru mapel yang ada kaitannya dengan pembelajaran proyek.

Pertanyaan kesembilan diajukan kepada informan pertama “Apakah usaha yang dilakukan agar tercapainya pelaksanaan P5 yang optimal di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Kami tetap terus evaluasi setiap minggu, mengontrol kegiatan pelaksanaan P5 terutama kalau saya kurikulum berkoordinasi dengan koordinator P5. Jadi mereka membuat grup khusus koordinator P5 guna untuk melaporkan berbagai macam kendala dan perkembangan yang sudah mereka lakukan.”<sup>112</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Fasilitator tetap mengutamakan kolaborasi, karena dengan begitu mereka jadi lebih terarah dan lebih tau bagaimana melaksanakan kegiatan P5 tersebut. Jika menemukan kendala atau hambatan, mereka sebagai fasilitator bisa mengetahui cara apa yang akan dilakukan dan tetap mengutamakan kolaborasi antar sesama tim.”<sup>113</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

Tetap kolaborasi antar sesama fasilitator, kemarin sudah saya katakana bahwa fasilitator itu dari berbagai guru mapel. Jadi dengan kolaborasi antar guru, kemudian antar siswa per kelompok, dan antara siswa dengan guru. Kemudian nanti dicarikan solusinya,

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>113</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

jadi tetap dengan kolaborasi dan disampaikan kendala-kendala tersebut.<sup>114</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

Sebetulnya kalau usaha dari kurikulum sudah sesuai karena sudah terjadwal, dan jadwal itu sudah ditulis di roster sudah disebarakan ke guru-guru. Lalu kami juga mengadakan IHT (In House Training) tentang penyusunan modul P5. IHT ini digunakan agar para fasilitator mempunyai dan mengalami persamaan persepsi tentang penilaian projek. Jadi, IHT dilakukan dalam satu semester itu sebanyak tiga kali pertemuan. Mulai dari merumuskan tujuan, lalu merancang aktivitas-aktivitas pelaksanaan projek, lalu bagaimana menyusun asesmen projek.<sup>115</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan agar kegiatan P5 berjalan dengan baik ialah dengan melakukan evaluasi setiap minggu guna mengontrol dan melaporkan kendala-kendala yang dihadapi. Kemudian tetap mengutamakan kolaborasi agar kegiatan P5 terarah dan berjalan sesuai arahan kurikulum.

Pertanyaan kesepuluh diajukan kepada informan pertama “Apakah semua siswa mengikuti pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Semua siswa harus terlibat mengikuti P5, karena ini merupakan program kurikulum.”<sup>116</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>115</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>116</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

“Semua anak dan semua kelas mengikuti kegiatan P5 ini, mulai dari kelas X, kelas XI sampai dengan kelas XII.”<sup>117</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Iya, memang diterapkan di semua kelas, karena itu memang giat ciri khas, ciri yang unik di dalam kurikulum merdeka ini adalah salah satunya penerapan P5. Jadi kalau sekolah yang mengadakan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka mau tidak mau memang harus menerapkan P5 nya untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.”<sup>118</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Sejauh ini sampai sekarang semua mengikuti, walaupun paham tidak paham arah muara tujuannya kemana tetapi secara prosedur siswanya mengikuti.”<sup>119</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh diterapkan di semua kelas dan siswa wajib mengikuti, mulai dari kelas X, kelas XI dan kelas XII.

Pertanyaan kesebelas diajukan kepada informan pertama “Apakah kegiatan P5 dilakukan secara kokurikuler atau secara intrakurikuler di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“P5 ini terintegrasi semuanya yaitu terintegrasi di intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dikarenakan JP nya itu mengikuti JP yang sesuai dengan struktur kurikulum yaitu intrakurikuler. Kemudian kalau kokurikulernya kami mempunyai waktu khusus kemudian tidak secara rutin, sekitar sebulan sekali atau dua bulan

---

2024 <sup>117</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>119</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

sekali siswa-siswa itu menampilkan bazar atau mini bazar yaitu hasil dari exponya. Kemudian acara tahunannya seperti gelar karya. Intrakurikuler ialah yang dilakukan disetiap hari sabtu. Kalau ekstrakurikuler seperti kegiatan-kegiatan unit sekolah yaitu untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, kegiatan seni, kegiatan olahraga dan kegiatan pengembangan bakat minat.”<sup>120</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“P5 ini dilaksanakan secara kokurikuler dikarenakan terpisah dari pembelajaran dikelas yaitu intrakurikuler. Jadi P5 ini terkhusus untuk projek yaitu kokurikuler, akan tetapi P5 ini tetap dikuatkan melalui intrakurikuler.”<sup>121</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“P5 itu tetap kokurikuler, akan tetapi untuk penerapan P3 nya (Profil Pelajar Pancasila) ini di tiga program, tapi kalau P5 tadi khusus untuk projek (kokurikuler). Jadi P3 ini dikuatkan melalui Pendidikan dikelas (Intrakurikuler), Pendidikan kokurikuler memang sudah projeknya dan Pendidikan ekstrakurikuler seperti anak mandiri, kerjasama, itu yang diajarkan.”<sup>122</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“P5 ini dilakukan secara kokurikuler, karena 25 sampai 30% projek itu adalah kokurikuler. Secara struktur kurikulum di Kemendikbud 262 Tahun 2022, 75% itu intrakurikuler (Pembelajaran tatap muka) dengan bidang studi masing-masing, lalu 25% nya adalah kokurikuler. Kokurikuler ini pelaksanaannya tidak harus di jam intrakurikuler, boleh diselipkan di hari lain, boleh diselipkan per mingguan atau per harian atau per blok. Jadi itu diberikan kebebasan oleh Kemendikbud, kapan dan bagaimana pelaksanaannya.”<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>121</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>122</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>123</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Keterangan diatas menjelaskan bahwa kegiatan P5 merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kokurikuler dan dikuatkan melalui pembelajaran dikelas (intrakurikuler). Dan P5 ini terpisah dari pembelajaran dikelas yang dilakukan pada waktu khusus. Kemudian satu atau tiga bulan sekali para siswa menampilkan mini bazar dari hasil proyek yang mereka buat dan mereka juga mengadakan gelar karya atau expo setiap setahun sekali.

Pertanyaan kedua belas diajukan kepada informan pertama “Apakah kegiatan kokurikuler P5 ini menyulitkan peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Jika diadakan acara seperti expo tahunan ini justru mereka senang, karena diluar kebiasaan pembelajaran dikelas. Dalam waktu seminggu pun mereka siap kalau saya lihat.”<sup>124</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Tidak menyulitkan dikarenakan kegiatan proyek P5 ini merupakan proyek yang memberikan kebebasan anak dalam belajar. Anak-anak lebih menyenangi kegiatan ini dikarenakan anak-anak bisa mengembangkan bakat dan minat mereka melalui membuat suatu produk dan juga bisa menghasilkan ide-ide kreatif mereka.”<sup>125</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Menurut yang kami lihat tidak menyulitkan dikarenakan anak-anak senang dengan kegiatan ini dikarenakan mempunyai kebebasan dalam artian mereka bebas berkarya dan merancang

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>125</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

produk apa yang ingin dibuat. Mereka justru semakin kreatif dan berkembang dalam membuat ide-ide baru dan dalam membuat suatu produk, apalagi produk tersebut merupakan produk yang mereka senangi.”<sup>126</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Kalau secara pelaksanaan tidak menyulitkan, karena anak-anak sekarang lagi senang berkarya. Tetapi secara pengaturan kami mengalami kesulitan dari tim fasilitator, karena banyak membuang waktu.”<sup>127</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa kegiatan P5 tidak menyulitkan sama sekali, bahkan siswa lebih senang dengan pembelajaran ini dikarenakan mempunyai kebebasan dalam membuat proyek tersebut artinya tidak selalu berada didalam kelas. Apalagi dizaman modern sekarang anak-anak lagi senang berkarya.

Pertanyaan ketiga belas diajukan kepada informan pertama “Apakah manfaat yang dirasakan selama diterapkan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Manfaat yang pertama ialah kreatifitas siswa meningkat, kemudian kolaborasi kerjasama mereka juga meningkat, mereka berusaha menampilkan yang terbaik dikarenakan membawa nama kelas. Kemudian rasa saling menghargai juga terlihat.”<sup>128</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Manfaat yang dirasakan yaitu anak-anak jadi lebih kreatif, mereka lebih berpikir positif, berpikir dinamis dan bisa menjadi seperti yang diharapkan oleh P5. Kemudian anak-anak lebih berkarya,

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>127</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>128</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29



beraktivitas yang berkebhinekaan global dan anak-anak juga bisa lebih mandiri.”<sup>129</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Manfaatnya tentu banyak, salah satunya anak-anak jadi tanggap terhadap isu-isu yang ada disekitarnya, itu disesuaikan dengan tema. Jadi ketika mereka melihat sampah-sampah mereka jadi tanggap. Sampah itu adalah asset yang bisa dimanfaatkan, baik itu di daur ulang ataupun dimanfaatkan yang lainnya. Dari tanggap itu mereka jadi terampil karena bersama-sama belajar dengan fasilitatornya. Kemudian tentu projek penguatan profil pelajar Pancasila ini, sikap-sikap yang ada di profil pelajar Pancasila ini dapat terbentuk di anak-anak, salah satunya adalah kolaborasi. Ada enam dimensi P5, dan dimensi tersebut tertanam dalam diri anak-anak seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa walaupun belum seratus persen. Gotong royong, kolaborasi kemudian berkebhinekaan global (pemikirannya tidak sempit lagi), anak-anak lebih kreatif, yang terkadang kami juga sebagai fasilitator tidak terpikir itu tetapi malah anak-anak terpikir. Kemudian mandiri seperti dalam hal kelompok itu mereka berbagi tugas, ketika diberikan masing-masing tugas ini dia bertanggung jawab terhadap tugasnya. Itulah keenam sikap-sikap yang sudah menguatkan pada diri anak-anak, apalagi anak yang sudah kelas XII. Walaupun yang namanya Pendidikan itu belum sempurna, jadi disetiap kendala atau apapun itu yang kami catat kemudian nanti dicarikan solusinya.”<sup>130</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Secara umum, manfaatnya adalah anak-anak jadi banyak saling bekerja sama dan kenal satu sama lain. Artinya dimensi yang salah satunya itu dimensi gotong royong itu tercapai. Akan tetapi ini belum maksimal, karena masih banyak kendala dimensi berkebhinekaan global. Karena untuk hal-hal yang tidak muncul seperti intoleran, bullying dan kekerasan seksual juga bagian dari P5. Untuk perkembangan ini belum signifikan, terutama bagian pengembangannya.”<sup>131</sup>

---

2024 <sup>129</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret

<sup>130</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>131</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Mendukung keempat informan diatas, informan kelima menjawab sebagai berikut :

“Manfaatnya ialah dapat belajar tentang budaya luar apalagi tentang bahasa-bahasa, seperti cinta puisi. Jadi kami bisa jadi tau kalau bahasa sunda itu seperti ini, terus juga dapat mengetahui tentang berbagai macam makanan-makanan dari luar.”<sup>132</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat yang dirasakan selama diterapkan kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu siswa saling bekerja sama, kreatif, saling berkolaborasi antar sesama, kemudian mereka juga lebih terampil dan tanggap.



<sup>132</sup> Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

## b. Bentuk Kolaborasi Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada informan pertama “Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

“Bentuk kolaborasinya guru itu sebagai fasilitator, mengkoordinir siswa agar tidak melenceng mereka lakukan terutama dengan tema proyeknya. Kemudian guru memotivasi sebagai fasilitator, memotivasi peserta didik untuk berkolaborasi, kreatif, inovatif, mengembangkan ide-idenya sehingga dapat bermanfaat untuk orang lain juga.”<sup>133</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Untuk kegiatan P5 ini fasilitator mengkolaborasikan seperti memberikan pengarahan. Misalnya mau membuat apa dan temanya apa, seperti adat Aceh apa temanya, apakah membuat tempat tisu dari bordir Aceh. Dan kolaborasi tersebut berdasarkan yang dibagikan dan diarahkan oleh kepala sekolah yaitu bagaimana mereka menjadi fasilitator.”<sup>134</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Kolaborasinya yaitu antara guru dengan siswa atau kolaborasi antara guru sesama guru sebagai tim fasilitator. Sebelum menjelaskan kepada anak-anak lebih detail tentang proyek ini memang diharuskan bagi tim fasilitator untuk berkolaborasi terlebih dahulu, baru kemudian bisa mengarahkan anak-anak mengenai produk ataupun proyek apa yang akan dibuat atau dilakukan.”<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>134</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>135</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Kalau kolaborasi itu kan bagian dari gotong royong, dimensi yang disasar dan kolaborasinya sejauh ini berjalan sesuai apa yang diinginkan. Guru dan siswa saling membantu dalam melaksanakan tema proyek yang dijalankan. Salah satunya seperti pembuatan sanger untuk yang digunakan di maulid itu kan guru yang mengajarkan bagaimana anak-anak mendesain itu, lalu menyelesaikan proyeknya. Walaupun yang diukur bukan sebuah proyek yang sudah selesai tetapi yang diukur adalah sikapnya, tetapi secara keseluruhan ini tercover.”<sup>136</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa koaborasi P5 yaitu tim fasilitator mengkoordinir siswa, mengarahkan dan memotivasi. Diharuskan berkolaborasi terlebih dahulu antara guru dengan siswa, dan antara guru dengan guru. Dengan berkolaborasi akan tercapai kegiatan P5 yang lebih optimal dan kolaborasi juga bagian dari gotong royong yang artinya bekerja sama dalam suatu kegiatan proyek.

Pertanyaan kedua diajukan kepada informan pertama “Bagaimana tanggapan dari siswa ketika siswa dituntut harus dan wajib melakukan kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

“Kalau tanggapan dari siswa, mungkin awalnya mereka agak kaget rupanya proyek ini seperti ini kegiatannya. Mungkin mereka merasa terbebani, akan tetapi ketika itu dikerjakan secara bersama-sama bukan secara individu, hasilnya justru mereka rasakan juga sendiri.”<sup>137</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>137</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

“Kalau mengenai tanggapan dari siswa, mereka tetap mengikuti aturan sekolah dan mereka menyetujui dan melakukan kegiatan proyek P5 sesuai arahan dan struktur kurikulum merdeka ini.”<sup>138</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Jadi diberikan pemahaman dulu tentang proyek ini karena proyek ini bagian dari kurikulum. Awalnya tentu mereka keberatan karena seperti ketimpangan membuat produk, tetapi dengan seiring waktu kita sampaikan mereka sudah welcome dan sudah tau bahwa di hari sabtu itu pasti belajar proyek.”<sup>139</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Sebetulnya kalau dilihat dari siswanya, artinya ada beberapa kelompok atau kelas yang memang gagal. Dalam artian, ketika ada tema tertentu seperti rekayasa teknologi itu tidak jalan. Kenapa tidak jalan karena belum pernah diterapkan. Lalu modulnya disediakan di PMM juga terbatas dan rekayasa ini juga belum sesuai sama lingkungan sekitar. Secara produk sebetulnya kan ini gagal, tidak ada yang dihasilkan dari rekayasa teknologi. Tetapi secara kekompakan, kalau mau dilihat dari sikap misalnya mereka mendesain lampu ornamen-ornamen dari barang bekas. Lalu ada juga lampu menggunakan baterai, secara teknologi sudah dapat tetapi itu tidak selesai proyeknya, karena keterbatasan waktu dan juga biaya. Tapi secara tim kerjasama berjalan, jadi ini dua kali yang terpisah, satu hasilnya tinggal tapi sikapnya berjalan. Jadi secara aturan tidak jadi produk juga tidak masalah yang penting sikapnya aja yang berjalan.”<sup>140</sup>

Mendukung keempat informan diatas, informan kelima menjawab sebagai berikut :

”Awalnya kami kayak terkejut gitu tetapi kami suka dikarenakan kegiatan P5 itu membuat siswa mandiri dan kreatif

---

2024 <sup>138</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>139</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>140</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

dalam membuat produk serta dalam pengembangan bakat dan minat.”<sup>141</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa tanggapan dari peserta didik mengenai P5 ialah ketika awal penerapan kegiatan proyek ini mereka seperti terkejut dikarenakan belum mengetahui teknis pembelajaran proyek. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, jika dilihat sekarang mereka justru sudah memahami dan sudah mengetahui tentang P5.

Pertanyaan ketiga diajukan kepada informan pertama “Bagaimana tanggapan dari guru ketika mendapatkan siswa yang malas dan kurang bekerja sama dalam tim pada saat kegiatan P5 berlangsung di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

“Mungkin tim fasilitatornya lebih mengetahui, akan tetapi saya rasa dikarenakan jumlah siswa banyak pasti ada satu atau dua orang yang malas, tetapi jika mereka berkolaborasi dengan teman-temannya mungkin itu dapat teratasi semua.”<sup>142</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Anak-anak disekolah tidak semuanya menyukai kegiatan proyek P5 ini bahkan dalam pembelajaran dikelaspun juga begitu terhadap mapel mana yang disukai dan tidak disukai. Untuk itu para guru ataupun tim fasilitator tetap memberikan arahan, memberikan pemahaman kepada si anak. Pemahaman tentang arahan terlebih dahulu yang harus dilakukan sehingga anak-anak mau melakukan P5 ini. Akan tetapi, untuk sekarang anak-anak malah sudah terbiasa dan sudah tidak terkejut lagi ketika diberitahukan tentang P5 ini.”<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>142</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>143</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Tentu fasilitatornya mengidentifikasi dikarenakan pembelajaran proyek itu sama dengan pembelajaran dikelas. Ketika ada anak yang tidak aktif pasti pendekatan terlebih dahulu, diberikan pemahaman. Tapi kalau dalam proyek ini ketika anak itu misalnya memilih proyek mau membuat sendiri itu diperbolehkan, karena disitu ada dimensi mandiri. Jadi mereka tidak harus berkelompok, dan itu juga bagian dari pembelajaran berdiferensiasi. Jadi kita memfasilitasi anak-anak yang memang sesuai dengan kemauannya. Tentu seorang guru itu bisa membaca dan bekerja sama dengan tim lainnya, timnya itu kenapa coba ditanyakan, jadi tetap dicarikan solusinya.”<sup>144</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Kami melakukan pembinaan, jadi di sekolah ini ada program namanya In House Training untuk anak-anak yang bermasalah. Istilahnya ini memang anak-anak yang plus-plus secara kelakuan, tindakan, jadi ada in house trainingnya diadakan sebanyak dua kali pertemuan untuk satu gelombang. Ini diisi dari pemateri sekolah lalu pemateri melakukan tentang bagaimana menyentuh jiwanya anak-anak, menyentuh hatinya supaya tergerak untuk mau. Karena ada banyak anak yang bermasalah dan kalau diselidiki ternyata faktornya memang dari keluarga. Oleh karena itu, kami melakukan pembinaan kerjasama dengan BK, kerjasama dengan guru agama, pihak-pihak terkait dan setelah dibina kami evaluasi apakah sudah ada perubahan. Tentunya untuk kegiatan ini kelas X sudah dilakukan, kelas XI sudah dilakukan dan kelas XII yang belum karena sudah mau selesai. Anak-anak yang bermasalah ini juga banyak ditemukan sebetulnya di kelas XII, mengingat mungkin mereka sudah berani karena sudah mau selesai. Dan sejauh ini, tingkat kesalahan yang dilakukan sebetulnya bukan kesalahan besar. Misalkan kalau masuk pembelajaran proyek itu mereka ngantuk, tidak mau bekerja sama, lalai bermain game dan itupun tergantung fasilitatornya yang masuk. Kalau fasilitatornya pas anak-anaknya mau bekerja sama.”<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>145</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Keterangan diatas menjelaskan bahwa tanggapan dari guru ketika menghadapi anak-anak yang malas ataupun kurang menyukai dengan kegiatan P5 ialah dengan memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pembelajaran berbasis projek ini. Tidak semua anak menyukai dengan kegiatan P5 ini. Jadi untuk guru sebagai tim fasilitator harus melakukan pembinaan (In House Training) untuk anak-anak yang bermasalah. Dan sebetulnya sampai saat ini tingkat kesalahan itu tidak terlalu besar dan sampai sekarang anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Pertanyaan keempat diajukan kepada informan pertama “Mengapa perlu dilakukan kegiatan P5 ini di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”.

Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

“Karena P5 itu tuntutan dari kurikulum merdeka, jika sekolah tidak melakukan kegiatan P5 tersebut berarti sekolah tidak mendukung kurikulum yang berjalan.”<sup>146</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Projek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan kegiatan yang dituntut dan harus dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka.”<sup>147</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Seperti yang kita ketahui P5 ini merupakan bentuk kegiatan projek yang dituntut oleh kurikulum dan kita harus melakukannya sesuai

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>147</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024



arahan tersebut. Jadi setiap sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka diwajibkan menerapkan kegiatan P5 ini.”<sup>148</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Sesuai dengan kurikulum, karena P5 ini kegiatan yang diberikan oleh kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.”<sup>149</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa P5 ini merupakan tuntutan berdasarkan kurikulum merdeka. Jadi setiap sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus melakukan kegiatan P5 didalamnya sesuai arahan kurikulum. Jika sekolah tidak melakukan P5 maka dengan itu dikatakan sekolah tersebut tidak mendukung kurikulum yang berjalan.

Pertanyaan keenam diajukan kepada informan pertama “Bagaimana bentuk tahapan pengevaluasian P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

“Tahapan pengevaluasian itu, kami mengontrol apakah fasilitator itu masuk ke dalam kelas melaksanakan tugasnya, kemudian apa yang dilakukan, guna untuk mengukur modul-modul proyek mereka. Jadi ada perencanaan seperti apa yang dilakukan, apakah tercapai pada minggu itu atau tidak, itu kami evaluasi. Kemudian kami catat kendala-kendalanya seperti apa secara tidak langsung.”<sup>150</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Tahapan evaluasinya yang pertama kali ialah koordinator mengontrol kegiatan fasilitator mengenai P5 di kelas. Kemudian

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>149</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>150</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

fasilitator juga mengevaluasi pembelajaran P5 setiap masuk ke dalam kelas.”<sup>151</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab

sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran tentu ada evaluasinya. Proyek P5 itu juga pembelajaran kokurikuler tetap dibarengi dengan penilaian. Yang dinilai adalah sikapnya, karakternya bukan produknya karena melalui proyek kita kuatkan karakter mereka. Bagaimana berpikir kritisnya dan nilai tidak dengan angka tetapi dengan deskripsi. Penilaiannya setiap pembelajaran berlangsung, dan itu ditentukan fasilitatornya menentukan pembelajarannya apakah hari ini yang mau dilihat adalah kreatifnya, jadi kreatifnya dulu yang dilihat jadi bukan produknya. Dengan asumsi ketika karakter mereka sudah kreatif dan bekerja sama jadi imbasnya ke produknya dan produknya pasti bagus. Dan kalau dia tanggung jawab, kreatif, bergotong royong dan itu pasti produknya jadi bagus. Jadi yang diutamakan adalah karakter bukan produknya.”<sup>152</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab

sebagai berikut:

“Secara keseluruhan dan tindak lanjut, mau kemana muaranya sampai hari ini belum jelas. Dan sejauh ini evaluasi ini belum dilakukan, evaluasi secara keseluruhan tentang P5 ini belum ada. Oleh karena itu, ini juga perlu PR bagi kami, dikarenakan sangat tidak mempunyai evaluasi makanya ini mempunyai kelemahan.”<sup>153</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa kordinator mengontrol kegiatan guru ataupun tim fasilitator apakah masuk ke kelas melaksanakan tugasnya, guna untuk mengukur modul-modul. Kemudian koordinator evaluasi setiap minggu dan mencatat kendala-kendalanya. Kemudian tim fasilitator juga mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap anak-anak setiap pembelajaran berlangsung. Namun, ada juga

<sup>151</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret

<sup>152</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>153</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

satu orang guru mengatakan evaluasi dan tindak lanjut itu belum dilakukan sehingga mereka mempunyai PR dan titik kelemahan.

Pertanyaan ketujuh diajukan kepada informan pertama “Bagaimana bentuk evaluasi P5 yang dilakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi tersebut dibuat dalam bentuk rapor, kami mempunyai rapor proyek dan itu dicetak dalam satu tahun sekali. Dalam bentuk laporan ada juga, untuk saat ini kami belum mempunyai laporan itu.”<sup>154</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Bentuknya yaitu dalam bentuk rapor yang dibuat setahun sekali dan dibagikan kepada anak-anak, yang mana nilainya itu dideskripsikan oleh tim fasilitator, jadi bukan dalam bentuk angka seperti mapel yang lain.”<sup>155</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

“Bentuk evaluasinya dibuat dalam bentuk rapor yang dibuat setahun sekali dan itu adanya di semester genap. Jadi kalau di semester ganjil anak-anak hanya menerima rapor dari ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Untuk kokurikulernya itu diterima pada semester genap. Jadi memang ada penilaiannya dan nilainya itu juga tidak berbentuk angka tetapi apakah sudah dikuasai atau belum.”<sup>156</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

“Satu tahun sekali diterbitkan dalam bentuk rapor, karena pelaporan P5 untuk apa manfaatnya. Hanya saja biasanya mungkin

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>155</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>156</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

ada seperti dokumentasi kegiatan kelas bahwa P5 berjalan. Tetapi secara struktur kurikulum dan asesmen bukan laporannya yang dinilai tetapi tingkahnya dan itu diamati lewat observer dan itu yang akan di input ke E-rapor dan hasilnya dalam bentuk deskripsi.”<sup>157</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa bentuk evaluasi itu dilakukan dalam bentuk penilaian yaitu rapor yang dicetak dalam satu tahun sekali pada semester genap saja. Penilaiannya bukan dalam bentuk angka, akan tetapi dideskripsikan dan yang dinilai itu tingkahnya atau karakternya anak-anak yang kemudian akan diinput ke E-rapor.

### c. Dampak dalam Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Pertanyaan pertama diajukan kepada informan pertama “Apa dampak negatif dan dampak positif bagi peserta didik dalam kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diterima sebagai berikut:

“Dampaknya tentunya sangat berdampak bagi anak-anak, salah satunya ialah anak menjadi tanggap, bisa mengeluarkan ide-ide baru ketika mau melakukan kegiatan P5. Kemudian mereka juga lebih aktif dan kreatif, sehingga pada saat mereka ingin melakukan kegiatan tersebut langsung keluar ide baru dan mereka senang dalam membuat produk tersebut. Dan tentunya tim fasilitator juga mengarahkan agar tidak melenceng dari ide-ide mereka yang mungkin kadang ada yang tidak pas atau tidak bagus. Kalau dari segi dampak memang sangat berdampak apalagi dampak positif, kalau dampak negatif dari kegiatan P5 ini menurut saya tidak ada.”<sup>158</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

“Dampaknya anak-anak jadi lebih kreatif dan bisa mandiri, kemudian mereka juga jadi lebih aktif dikelas ketika mengerjakan kegiatan P5 tersebut. Misalnya mereka ingin membuat suatu produk, jadi sebelum membuat yaitu ketika fasilitator menjelaskan dan mengarahkan, terkadang dipikiran mereka langsung keluar ide

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>158</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

ingin membuat apa misalnya membuat mie Aceh, membuat peta dunia, dan lain-lain.”<sup>159</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

Untuk dampak bukan lebih ke dampak negatif, akan tetapi mungkin karena asumsi yang keliru. Dan P5 ini juga berdampak ke orang tua siswa, karena mungkin salah persepsinya yang mana setiap projek adalah barang atau produk, jadi ketika dikatakan produk pemikiran orang tua ialah uang. Akan tetapi itu hanya terjadi di awal diterapkannya P5, untuk sekarang orang tua sudah paham. Jadi untuk mengatasi itu, sekolah menyampaikan ke siswa bahwa projek itu tidak harus produk dan walaupun produk seperti yang dikatakan diawal yaitu menggunakan aset-aset yang memang ada di sekolah, di lingkungan sekitarnya. Apapun itu yang namanya sesuatu pasti ada berakibat ke positif dan negatifnya. Akan tetapi bagaimanapun caranya kita menguatkan yang positif dan meminimalisir yang negatif.<sup>160</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

Dampak positifnya banyak, salah satunya anak-anak jadi lebih aktif mengungkapkan ataupun mengembangkan potensinya dalam hal bakat dan minat. Salah satu temanya yaitu suara demokrasi, jadi tema ini menuntut anak-anak pandai berdebat. Penilaiannya yaitu kerja samanya, lalu regulasi dirinya dari dimensi mandiri. Jadi ada beberapa perubahan yang juga ada dampak positifnya. Sedangkan untuk dampak negatifnya sampai hari ini belum ada.<sup>161</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa dampak negative dari kegiatan ini yaitu ada beberapa asumsi keliru dan juga berdampak kepada orang tua siswa yang salah persepsinya bahwa projek atau produk itu pasti memerlukan uang, padahal tidak semua produk itu harus memakai uang. Kemudian untuk dampak positifnya yaitu anak-anak jadi lebih aktif dan

---

2024 <sup>159</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret

<sup>160</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>161</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

bisa mengembangkan potensinya dalam hal bakat dan minat, kemudian anak-anak juga pandai berdebat, mandiri, tanggap dan bisa mengeluarkan ide-ide barunya.

Pertanyaan kedua diajukan kepada Waka Kurikulum “Apakah perubahan yang timbul dengan adanya pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang di peroleh sebagai berikut:

Perubahannya seharusnya peserta didik itu lebih sesuai dengan profil Pancasila yang enam dimensi itu, tetapi itu kan tidak serta merta bisa muncul. Karakter itu sudah ada dan sudah terbentuk, namun tinggal kita asah dan kita perkuat. Jadi mungkin perubahannya signifikan ada, tetapi tidak seperti membalik telapak tangan.<sup>162</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

P5 adalah kegiatan membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, jadi karakter mereka untuk sekarang sudah ada. Akan tetapi kembali seperti yang kami katakan diawal yaitu yang dinilai itu bukan produknya tetapi karakternya. Jadi perubahannya bisa jadi kita katakan, karakter mandiri dan kreatif, berkebhinekaan global, bernalar kritis itu semua sudah dapat kami lihat dan kami rasakan, dibandingkan dengan karakter mereka sebelum diterapkan kegiatan P5 dari kurikulum baru ini.<sup>163</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

Kalau dilihat dari gurunya sudah ada kolaborasi antar mapel, tentu guru tersebut memfasilitasi dikelas. Jadi tentu ada perubahannya misalnya guru yang tidak pernah mengajarkan tentang kearifan lokal, karena kearifan lokal biasanya yang mengajarkan ialah guru sejarah dengan guru matematika, yang mana mereka diberikan tugas sebagai fasilitator yang mengampu tema itu sehingga bisa menambah pemahaman guru tersebut. Kalau dilihat dari siswanya, mereka sudah terbiasa kolaborasi dalam hal baik itu mencari isu-

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>163</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

isu. Dan tentunya anak-anak semakin tanggap dan semakin terampil.<sup>164</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

Sejauh ini belum ada perubahan, yang terlihat secara signifikan belum ada. Dikatakan mau menumbuhkan karakter, sejauh ini juga kesulitan kami menangani karakter.<sup>165</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa perubahan yang timbul selama diterapkan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah seharusnya karakter anak-anak itu sesuai dengan profil pelajar Pancasila, namun itu itu menjadi tugasnya tim fasilitator untuk memperkuat dan mengasah lagi karakter siswa tersebut. Dan sejauh ini belum ada perubahan yang signifikan dan juga kesulitan dalam menangani karakter anak-anak.

Pertanyaan ketiga diajukan kepada Waka Kurikulum “Apakah guru/tim fasilitator mampu dan menguasai tentang kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Awalnya tidak menguasai, makanya kami tim kurikulum mengadakan IHT ataupun workshop khusus untuk fasilitator, mereka disitu dibekali tentang bagaimana cara untuk menjalankan P5. Langkah awalnya justru dengan membuat modul secara kolaboratif. Ada 7 modul proyek yang sudah mereka rancang, jadi setelah dirancang mereka sudah mempunyai gambaran seperti apa yang akan dilakukan dikelas.<sup>166</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

Tentunya mereka menguasai dan mereka ketika awal penerapan P5 kemarin tentunya mereka harus belajar terlebih dahulu, agar

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>165</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>166</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

mereka lebih menguasai kedepannya dan bisa mengarahkan anak-anak tentang hal tersebut.<sup>167</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

Kami sebagai tim fasilitator memang harus menguasai tentang P5 ini. Akan tetapi yang namanya kurikulum baru, ketika di awal pelaksanaan P5 ini tentunya kami seperti kewalahan dan belum terbiasa. Tetapi dengan seiring waktu berjalan, untuk sekarang kami sangat menguasai hal tersebut yaitu dengan cara belajar melalui menonton video, atau dengan cara lain.<sup>168</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

Dari 100% kita anggap ada 25% yang menguasai, namun sisanya ini mengikuti karena sejauh ini pengembangan P5 ini juga bias. Jadi, tidak semua guru itu akan mau peduli tentang P5, dianggap P5 ini terpisah dari jurusan masing-masing. Harusnya, jika mau dilihat dari struktur kurikulum ini adalah bebannya guru, karena 1 JP diambil dari mata pelajaran, tetapi mengubah mindset itu tidak semudah teori.<sup>169</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa awalnya tim fasilitator tidak menguasai namun dari pihak kurikulum mengadakan IHT ataupun workshop untuk mereka agar mereka dibekali dalam menjalankan tugasnya nanti. Diawal pelaksanaan mereka kewalahan dan belum terbiasa namun seiring berjalan waktu untuk sekarang mereka sangat menguasai dengan cara belajar lewat video atau dengan cara lain.

Pertanyaan keempat diajukan kepada Waka Kurikulum “Apakah ada kritikan dan saran dari guru mengenai kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

---

2024 <sup>167</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret

<sup>168</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>169</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024



Kritikan dan sarannya itu berubah-ubah setiap tahun, misalnya mereka ingin tahun ini kearifan lokalnya seperti tahun pertama yaitu mengangkat adat peusijek. Jika diganti juga boleh jadi tidak stuck di sub tema yang sama, setiap tahun itu bisa berubah.<sup>170</sup>  
Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab

sebagai berikut:

Tidak ada kritikan dari para tim fasilitator dikarenakan mereka mampu dan menguasai mengenai projek P5 ini.<sup>171</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab

sebagai berikut:

Ketika diawal, karena belum terbiasa dan masih belajar tentunya banyak kritikan dan saran dari para guru. Karena kami sebelumnya belum pernah melakukan kegiatan P5 dan juga bisa dikatakan masih belum menerima karena belum tau bagaimana bentuk pembelajaran projek P5 ini.<sup>172</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab

sebagai berikut:

Tidak ada kritikan karena ini merupakan struktur kurikulum.<sup>173</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa diawal penerapan P5 karena belum terbiasa terdapat banyak kritikan dan saran dari para guru karena sebelumnya mereka belum pernah dan belum menerima mengenai pembelajaran berbasis projek tersebut. Akan tetapi untuk sekarang tim fasilitator sudah menguasai jadi kritiknya berubah setiap tahunnya, misalnya tahun ini mereka ingin menerapkan tema kearifan lokal seperti tahun lalu.

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>171</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>172</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>173</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Pertanyaan kelima diajukan kepada Waka Kurikulum “Apakah kegiatan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh ini berdampak bagi peserta didik pada saat memasuki perguruan tinggi?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

Mungkin bisa berdampak, walaupun saat ini mereka belum merasakannya.<sup>174</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

Dampaknya ialah mereka diperguruan tinggi lebih aktif dan kreatif, kemudian karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dikarenakan mereka sudah mempelajari dan telah mengetahui dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disekolah.<sup>175</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

Pasti sangat berdampak ketika mereka memasuki dunia perguruan tinggi. Salah satunya yaitu mereka sudah terbiasa mandiri, bisa mengeluarkan ide baru, kreatif dalam membuat suatu kerajinan/produk, mereka juga berakhlak mulia.<sup>176</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

Tentunya sangat berdampak dan itu mereka rasakan sendiri dampaknya pada saat memasuki dunia perguruan tinggi nanti.<sup>177</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwa ketika peserta didik memasuki perguruan tinggi mereka sudah mandiri dan kreatif dan tentunya bertanggung jawab dan bisa bekerja sama dengan orang lain.

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>175</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>176</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>177</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Kemudian mereka juga sudah bisa berkarya dan itu semua merupakan dampak dari P5 yang sudah dilakukan disekolah sebelumnya.

Pertanyaan keenam diajukan kepada Waka Kurikulum “Apakah kegiatan P5 ini berpengaruh terhadap pembelajaran mapel yang lain di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

Kegiatan P5 ini tidak berpengaruh dan tidak mengganggu mapel yang lain, dan kegiatan P5 ini juga diadakan secara terkhusus dikelas.<sup>178</sup>

Setuju dengan informan pertama, informan kedua menjawab sebagai berikut:

Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini terpisah dari pembelajaran dikelas. Dan projek P5 ini tidak ada kaitannya ataupun tidak berpengaruh terhadap mapel-mapel lainnya. Dan P5 ini juga dilakukan dihari terkhusus yang mana di ambil 1 JP dari mapel yang lain.<sup>179</sup>

Mendukung kedua informan diatas, informan ketiga menjawab sebagai berikut:

P5 ini ialah pembelajaran lintas mapel dan projek ini tidak mengganggu mapel yang lain.<sup>180</sup>

Mendukung ketiga informan diatas, informan keempat menjawab sebagai berikut:

Tidak ada pengaruhnya karena memang secara kurikulum P5 itu terpisah dari intrakurikuler. Akan tetapi secara beban jam menyatu, istilahnya diambil sedikit waktunya untuk P5 dan secara integrasi mapel tidak ada terintegrasi sama sekali.<sup>181</sup>

---

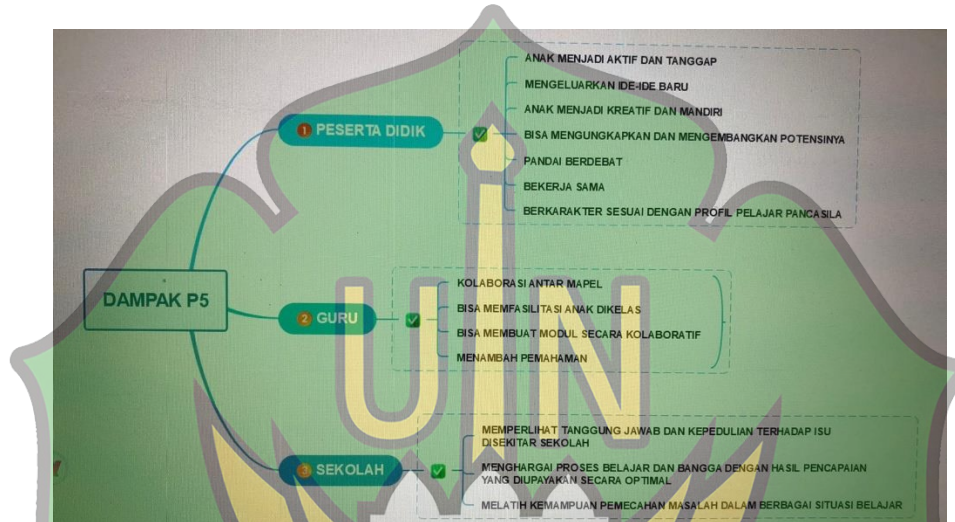
<sup>178</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 29 Februari 2024

<sup>179</sup> Wawancara dengan waka humas SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

<sup>180</sup> Wawancara dengan guru I SMA Negeri 3 Banda Aceh, Rabu 6 Maret 2024

<sup>181</sup> Wawancara dengan guru II SMA Negeri 3 Banda Aceh, Kamis 7 Maret 2024

Keterangan diatas menjelaskan bahwa P5 ini merupakan pembelajaran lintas mapel yang tidak mempengaruhi bahkan tidak mengganggu mapel-mapel lainnya, dikarenakan P5 ini terpisah dari pembelajaran dikelas (intrakurikuler), akan tetapi secara beban jam menyatu, istilahnya diambil sedikit waktunya untuk kegiatan P5.



### C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian yang diuraikan diatas, sebagaimana penjelasan berikut.

#### a. Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Proses pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh mengutamakan kolaborasi terlebih dahulu. Tahapan pelaksanaan P5 itu yang pertama ialah membentuk koordinator P5 dan tim fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan siswa di kelas. Kemudian siswa berkolaborasi untuk menentukan tema P5 agar kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tema yang telah dibagikan dan mereka bebas mengerjakannya, baik secara individu maupun berkelompok. Kemudian guru bersama siswa membuat sebuah

perencanaan projek yang akan dipresentasikan di depan kelas. Lalu yang terakhir ialah digelar acara gelar karya atau expo tahunan, yang mana siswa harus membuat laporan dan dikumpulkan kepada fasilitator. Tema yang diterapkan di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

a. Intrakurikuler

Dalam kegiatan intrakurikuler, P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh dilakukan berdasarkan tema-tema pembelajaran yaitu kearifan lokal, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, berkarya dan teknologi, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya dan bhineka tunggal ika. Pelaksanaannya yaitu berupa aktivitas diskusi, presentasi, proyek kelompok dan tugas-tugas kelas. Sebagaimana tabel berikut:

No	Pembuatan Mie Aceh	Guru	Siswa
1	Pengenalan	Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan tersebut, dibarengi dengan memutar video tentang pembuatan Mie Aceh.	Siswa mendengarkan dan mengamati video cara pembuatan mie Aceh.
2	Identifikasi	Guru menanyakan hal yang belum dipahami oleh siswa dalam membuat mie Aceh.	Siswa mencoba bertanya lebih detail ke guru terkait bahan mie Aceh.
3	Praktik	Mengontrol siswa yang sedang praktik mie Aceh.	Siswa mengikuti cara yang dipraktekkan guru dalam membuat mie Aceh.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pelaksanaan P5 dalam intrakurikuler telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Tia Nafaridah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan P5 dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi, dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur.<sup>182</sup>

Hal ini sejalan dengan ketentuan Kemendikbud bahwa pengelolaan P5 ini mengawali kegiatan project guru dengan mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar dan isu- isu yang sedang terjadi, dalam kehidupan sehari- hari (menghairkan situasi nyata di kelas).<sup>183</sup>

b. Kokurikuler.

Kokurikuler dalam P5 dilakukan diluar jam pelajaran, pelaksanaannya yaitu berupa kunjungan lapangan, karya wisata, komunitas bahasa, dan sanggar seni. Sebagaimana tabel berikut:

No	Tahapan R A N I R Y	Kegiatan
1	Merancang alokasi waktu	Guru menentukan alokasi waktu pelaksanaan P5 untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek
2	Membentuk tim fasilitator proyek pimpinan pendidikan	Guru menentukan fasilitator berdasarkan mata pelajaran yang terintegrasi dengan p5

<sup>182</sup> Tia Nafaridah, *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin*, Seminar Nasional (Prospek II), Febuari 2023.

<sup>183</sup> Nurul Lathifatul Inayati & Musta'inatuz zahra, *Pengaruh Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P5 dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlaka Siswa di SMP Negeri 1 Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran di 2023/2024*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.

3	Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan	Fasilitator menilai pelaksanaan P5 berdasarkan tahapan pelaksanaan untuk menjalankan proyek
4	Pemilihan tema umum	Tim Fasilitator yang berkolaborasi dengan siswa menentukan dan menetapkan tema di setiap project
5	Penentuan topik spesifik	Tim fasilitator menentukan ruang lingkup isu sebagai proyek
6	Merancang modul proyek	Tim Fasilitator merancang modul project.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Indani Damayanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap P5 ditinjau dari indikator pemahaman kokurikuler, berkategori cukup. Akan tetapi masih banyak guru yang tidak memahami alur P5, komponen modul P5 dan sintaks aktivitas P5. Dengan demikian persepsi guru tentang P5 masih dikategorikan cukup atau belum baik.

c. Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan bagian dari 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat. Ekstrakurikuler P5 di sekolah yaitu berupa kegiatan sepak bola, pencak silat, pecinta alam, basket, pramuka dan lain- lain. Sebagaimana tabel berikut:

No	Sepak Bola	Guru	Siswa
1	Pengenalan	Guru menjelaskan tentang permainan sepak bola	Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
2	Identifikasi	Guru menanyakan kepada siswa yang sudah sering bermain sepak bola	Siswa mencoba memberi argumen tentang sepakbola

3	Praktik	Mengontrol siswa yang sedang berlatih sepak bola	Siswa berlatih sepak bola
---	---------	--	---------------------------

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan diluar jam sekolah, sehingga siswa mempunyai waktu sebanyak mungkin dalam melakukan kegiatan P5. kegiatan ini juga tidak terikat hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi bisa dilakukan di alam terbuka atau lapangan- lapangan lainnya.

**b. Bentuk kolaborasi pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh**

Kolaborasi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh dilakukan antara koordinator dengan fasilitator ketika akan melaksanakan kegiatan tersebut dan kolaborasi antara fasilitator dengan siswa yaitu ketika didalam kelas. Dan kegiatan P5 ini juga dilakukan sesuai dengan tema yang telah dibagikan dan juga ditentukan oleh siswa. Mereka berkoordinasi dengan siswa kemudian menentukan tema. Tema yang diambil di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

**a. Intrakurikuler.**

Kolaborasi dalam intrakurikuler dilakukan didalam kelas menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Guru dan siswa juga berkolaborasi dalam menentukan tema P5 yang akan dilaksanakan. Sehingga guru berperan penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan



memberikan dampak baik bagi pengetahuan dan karakteristik siswa.

b. Kokurikuler

Kolaborasi dalam kokurikuler misalnya dalam kegiatan sanggar seni, guru berkolaborasi menjelaskan terlebih dahulu tentang sanggar seni, mengenalkan macam- macam tarian yang ada di sanggar seni, sehingga siswa nantinya sebelum melakukan praktik sudah mengetahui lebih dalam tentang sanggar seni tersebut.

c. Ekstrakurikuler

Kolaborasi dalam mewujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu bekerjasama antara siswa dengan guru agar kegiatan project terlaksana dengan baik. Kolaborasi dalam ekstrakurikuler sangat diperlukan agar perkembangan minat dan bakat siswa meningkat.

**c. Dampak dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh**

a. Intrakurikuler

Dampak Pelaksanaan P5 dalam intrakurikuler yaitu siswa menjadi lebih tanggap dalam mengeluarkan ide- ide fikirannya, bisa bekerja sama ketika melakukan tugas-tugas kelompok dan juga bisa menumbuhkan sikap saling menghargai antar satu sama lain.

b. Kokurikuler

Dampak Pelaksanaan P5 dalam kokurikuler yaitu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan proyek. Siswa juga bisa lebih mandiri dalam membuat suatu produk. Misalnya membuat Mie Aceh, membuat peta dunia dll.

c. Ekstrakurikuler

Dampak Pelaksanaan P5 dalam ekstrakurikuler yaitu salah satunya menjadikan anak-anak lebih aktif dalam mengungkapkan maupun mengembangkan potensinya dalam hal bakat dan minat. Selain itu dampak lain dari program P5 adalah penerapan program mandiri, yang mana siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi dan mewujudkan minat belajarnya, karena dalam program P5 ini kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan luar sekolah untuk nantinya dapat membentuk pribadi yang kritis, dilengkapi dengan kapasitas mental dan kepribadian yang baik.<sup>184</sup>

Penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan oleh Mega. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5 memiliki dampak bagi sekolah, guru dan peserta didik. Dampaknya siswa lebih aktif, guru lebih inovatif, dan sekolah

---

<sup>184</sup> Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh dan Pramasheila Arinda Putri, *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*, ... hlm 181

selalui siap melakukan pelatihan dan mengaupgrade pengetahuan guru.<sup>185</sup>

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marissa, bahwa profil pelajar pancasila sangat membantu pembiasaan karakter baik kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hamzah, adanya profil pancasila yang dicetuskan dalam kurikulum merdeka ini memberikan dampak positif dan memerikan kebermanfaatan untuk mengembangkan karakter diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya yaitu ada beberapa asumsi keliru dan juga berdampak kepada orang tua siswa yang salah persepsinya bahwa proyek atau produk itu pasti memerlukan uang.<sup>186</sup>

Penelitian ini telah mendukung penelitian sebelumnya baik Mega, Marissa dan Hamzah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak bagi karakter siswa, baik pada keaktifan siswa, kemandirian dan kreatif. Selain itu, ditambahkan oleh Mega yaitu guru lebih inovatif. Tambahan lainnya juga diberikan oleh Hamzah yang mana dengan adanya P5 dapat memberikan dampak bagi karakter siswa.

---

<sup>185</sup> Mega Cantik Putri Aditya, *Penerapan P5: Kolaborasi Pelajara Ilmu Sosial Ekonomi Sains dan Seni Budaya pada Kurikulum Merdeka*, *Academi of Education Journal*, Vo. 14, No.2, 2023.

<sup>186</sup> Mohammad Rifqi Hamzah, dkk, *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*, *Jurnal Jendela Pendidikan* Vol.2 No. 4 November, 2022.

Dapat ditarik Kesimpulan bahwa dengan dilaksanakan P5 telah memberikan dampak pada keaktifan siswa, kemandirian, sikap inovatif dan kreatif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan judul Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pelaksanaan P5 itu yang pertama ialah membentuk koordinator P5 dan tim fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan siswa di kelas. Dalam intrakurikuler, P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh dilakukan berdasarkan tema-tema pembelajaran yaitu kearifan lokal, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, berkarya dan teknologi, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya dan bhineka tunggal ika. Pelaksanaannya yaitu berupa aktivitas diskusi, presentasi, proyek kelompok dan tugas-tugas kelas. Kemudian dalam kegiatan kokurikuler dalam P5 dilakukan diluar jam pelajaran, pelaksanaannya yaitu berupa kunjungan lapangan, karya wisata, komunitas bahasa, dan sanggar seni. Dalam Ekstrakurikuler, kegiatan P5 disekolah yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa salah satunya yaitu berupa kegiatan sepak bola, pencak silat, pecinta alam, basket, pramuka dan lain- lain.

- 2) Kolaborasi P5 dalam intrakurikuler P5 yaitu dengan menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Guru dan siswa juga berkolaborasi dalam menentukan tema P5 yang akan dilaksanakan. Kolaborasi P5 dalam kokurikuler misalnya dalam kegiatan sanggar, guru berkolaborasi menjelaskan terlebih dahulu tentang sanggar, mengenalkan macam- macam tarian yang ada di sanggar, sehingga siswa nantinya sebelum melakukan praktik sudah mengetahui lebih dalam tentang sanggar tersebut. Kolaborasi P5 dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu bekerjasama antara siswa dengan guru agar kegiatan proyek terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan minat dan bakat siswa meningkat.
- 3) Dampak Pelaksanaan P5 dalam intrakurikuler yaitu siswa menjadi lebih tanggap dalam mengeluarkan ide- ide fikirannya, bisa bekerja sama ketika melakukan tugas-tugas kelompok dan juga bisa menumbuhkan sikap saling menghargai antar satu sama lain. Dampak Pelaksanaan P5 dalam kokurikuler yaitu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan project dan lebih mandiri dalam membuat suatu produk. Misalnya membuat Mie Aceh, membuat peta dunia dll. Dampak Pelaksanaan P5 dalam ekstrakurikuler yaitu salah satunya menjadikan anak- anak lebih aktif mengungkapkan maupun mengembangkan potensinya dalam hal bakat dan minat, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi dan mewujudkan minat belajarnya.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

- 1) Tahapan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh sudah dilakukan selama ini yaitu secara intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ini dapat dipertahankan sehingga kegiatan P5 tersebut dapat berjalan dengan baik.
- 2) Kolaborasi yang telah dilaksanakan yaitu berupa kolaborasi antar pelaksana tim fasilitator ini dapat dipertahankan, sehingga peserta didik dapat menjalankan kegiatan P5 tersebut sesuai dengan prosedur.
- 3) Dampak P5 terhadap peserta didik dapat dipertahankan dikarenakan menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 4) Penelitian ini telah mengkaji P5 di SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian enam orang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif untuk menguji kontribusi pelaksanaan P5 terhadap kreativitas dan kemandirian siswa.
- 5) Penelitian ini telah menjelaskan tentang intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam penerapan P5, oleh karena itu diperlukan mengkaji secara mendalam tentang kolaborasi P5 itu juga bisa dilakukan dengan stekholder lainnya bukan hanya kolaborasi antar tim fasilitator saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep I, dkk, (2024), *Penerapan P5 pada Materi Pembelajaran Identitas Diri Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 1937
- Ahmad M, Hendrawan Y, dkk, (2024), *Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa*, *Journal of International Multidiciplinary Research*, 2 (2), 2
- Ailatul M dan Ainur R, (2023), *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya*, *Jurnal Edu Learning*, 2 (1), 74
- Albi Anggito dan Johan Setiaawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), 8
- Alfonsus S, dkk, (2023), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4 (1), 68
- Annisa M, Istiharoh I dan Pramashaella P, (2023), *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1 (2), 181
- Aulia S, dkk, (2023), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12 (2), 66
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2022), *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
- Boywan Z, dkk, (2023), *Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama*, *Journal of Social Science Research*, 3 (6), 5
- Dayati C dan Diana, (2022), *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (3), 2897
- Desty S dan Muthmainnah, (2023), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membuat Ecoprint*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 2, 6006



- Dini I, dkk, (2022), *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, *Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 1236
- Eka N, (2023), *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17 (1) 167
- Eni R, dkk, (2023), *Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik*, *Jurnal Educatio*, 9 (2), 620
- Ernawati, dkk, (2022), *Manajemen Operasional*, Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 96
- Fransisko W, dkk, (2015), *Analisa Pengaruh Percepatan Durasi Pada Biaya Proyek Menggunakan Program Microsoft Project 2013*, *Jurnal Sipil Statik*, 3 (2), 142
- Harlinda S, (2023), *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hastiani H, dkk, (2023), *Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3 (1), 33
- I Gusti S, dkk, (2022), *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida pada Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 5 (2), 37
- I Putu Dody Lesmana dan Elly Antika, (2019), *Manajemen Proyek dengan Scrum*, Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Iis N, dkk, (2022), *Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 3646
- Imas K, dkk, (2022), *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5171
- Indra S, dkk, (2023), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13 (2), 139
- Jamaludin, dkk, (2022), *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (3), 699

- Juraidah dan Agung H, (2022), *Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8 (2), 110
- Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, 1-2
- Khusna S dan Tasman H, (2020), *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8 (1), 162
- Kristiana M dan Tri S, (2023), *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, (2), 614
- Mai S, dkk, (2022), *Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13 (1), 50
- Mohammad H, (2022), *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik, Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (4), 554-555
- Musdalipah, dkk, (2023), *Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1 (4), 167
- Nabila A, dkk, (2023), *Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD, Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3), 26908
- Nila U, dkk, (2023), *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak, Jurnal Educatio*, 9 (4), 2002-2003
- Nina F, dkk, (2023), *Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru, Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4 (3), 485
- Nova A, dkk, (2023), *Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 39
- Nugraheni R, dkk, (2022), *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu*, 6 (3), 3614

- Nurul I dan Ismail, (2023), *Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik*, *Jurnal Pendidikan, social dan keagamaan*, 20 (3), 683
- Putri S, (2022), *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (5), 88
- R Mimpira H, dkk, (2023), *Kunci Sukses Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, *Jurnal LP3MKIL*, 3 (1), 3
- Ramdani R, Ade N, dkk, (2020), *Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, *Educational Guidance and Counseling Depelopment Journal*, 3 (1), 3
- Ria S, dkk, (2023), *Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana dari Botol Plastik Bekas*, *Jurnal Elementary School*, 10 (1), 89
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 122-124
- Sarah L, dkk, (2023), *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital*, *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 512-513
- Sela O dan Harmanto, (2023), *Penguatan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan di Kelas XI SMAN 1 Krian*, *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2 (3), 9
- Seni A dan Uswatun H, (2022), *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak*, *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19 (2), 64
- Siti Fadjarajani dkk, (2020), *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing), 58-59
- Siti K, dkk, (2023), *Eksplorasi Kebhinekaan Global dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal National Conference of Islamic Natural Science*, 3, 480
- Siti N, (2023), *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah/Madrasah*, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2 (1), 94

- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 203
- Sukma U, dan Desinta R, (2023), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2), 117
- Sulastri S, dkk, (2022), *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar*, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7 (2), 417
- Sutrisno dan Firda R, (2023), *Integritas Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro*, *Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 62
- Syarifah F, Wiwit dan Aisyah, (2022), *Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13 (2), 168
- Tantan H, dkk, (2022), *Implementasi Project-Based Learning Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sukabumi*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (6), 1661
- Tugiman, Gunawan S, dkk, (2023), *Implementasi P5 Pembuatan Aksesoris Tarian Adat: Sebagai Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas 7*, *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 2 (4), 44
- Umi F, dkk, (2023) *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendem 01 Kota Baru*, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5 (3), hlm 3
- Utami M dan Riki T, (2023), *Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 16 (1), 16
- Vivi K dan Achmad M, (2023), *Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11 (2), 174
- Wahyu W, Haryono H, dan Diana D, (2023), *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Core Values Bruder Fratrum Immaculatae Conceptionis Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (5), 5309
- Yoga P dan Laksmi D, (2023), *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru*, *Jurnal Riset Pedagogik*, 7 (1), 136

Yuntawati, dan I Wayan S, (2023), *Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literatur Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah*, *Empiricism Journal*, 3 (2), 523

Yusuf F, (2022), *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal International Conference on Islamic Education*, 2, 372





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11334/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2023**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 06 Oktober 2023

**Menetapkan** :

**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
1. Lailatussaadah, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama  
2. Ainol Mardhiah, MA.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Dinda Ariska  
NIM : 200 206 086  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Banda Aceh*

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2023/2024

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPJ) FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2192/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
2. Kepala SMAN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DINDA ARISKA / 200206086**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Lrg. Pelangi, Rukoh, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Februari 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Maret  
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 BANDA ACEH

Jalan Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh Nomor 454 Kota Banda Aceh Kode Pos 23126  
Telepon (0651) 23206, Faks (0651) 23206, e-mail : sman3bandaaceh77@gmail.com  
website: <http://www.sman3bandaaceh.sch.id/>

Nomor : 074/296/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Mengumpulkan Data Penelitian**

Yth.  
Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di  
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat dari Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/5671/2024, Tanggal 26 Februari 2024, Hal : Permohonan Penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : **Dinda Ariska**  
NIM : 200206086  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sudah melakukan Penelitian, pada SMA Negeri 3 Banda Aceh, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "**Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila d SMA Negeri 3 Banda Aceh**".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 09 Maret 2023

  
**MUHIIBUL KHIBRI, S.Pd., M.Pd.**  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP 197405152000081001



**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Analisis Penerapan Proyek Penguatan  
Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh**

**Lembar Pedoman Wawancara**

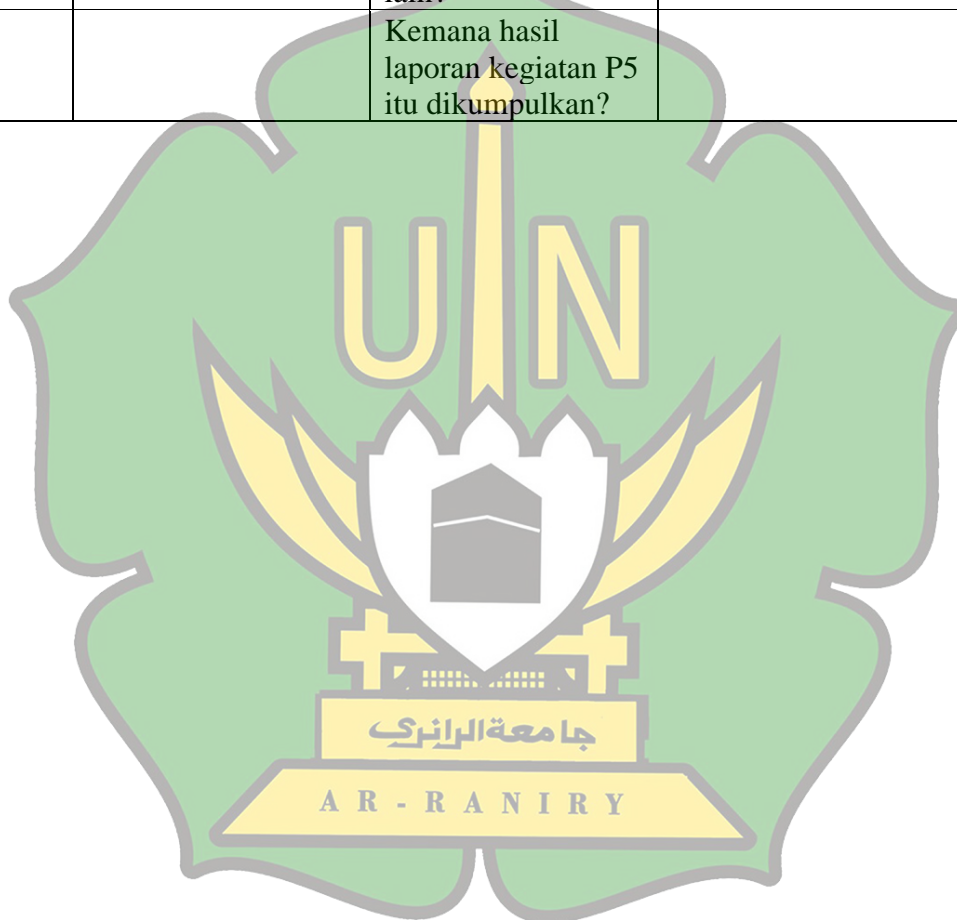
NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1.	Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA N 3 Banda Aceh?	Apa saja bentuk pelaksanaan P5 yang dilaksanakan di SMA N 3 Banda Aceh ?	
		Apa saja tema P5 yang dilaksanakan di SMA N 3 Banda aceh?	
		Bagaimana tahapan pelaksanaan dari P5 di SMA N 3 Banda Aceh ?	
		Apakah pelaksanaan P5 di SMA N 3 Banda Aceh sudah berjalan dengan optimal ?	
		Apa usaha yang dilakukan agar tercapainya pelaksanaan P5 yang optimal di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh diampu oleh guru yang sama dengan guru mata pelajaran ?	
		Apakah ada kendala dan tantangan dalam pelaksanaan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah semua siswa diwajibkan	

		untuk mengikuti pelaksanaan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh dilakukan secara kokurikuler atau secara intrakurikuler?	
		Apakah kegiatan P5 kokurikuler ini menyulitkan peserta didik di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apa manfaat yang dirasakan selama diterapkan kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah selama diterapkan kegiatan P5 ini, keadaan pembelajaran di sekolah semakin lebih baik?	
		Bagaimana proses pembelajaran P5 ketika awal diterapkan di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah kegiatan P5 ini menghambat proses pembelajaran yang lain ?	
2.	Bagaimana bentuk kolaborasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA N 3 Banda Aceh ?	Bagaimana bentuk kolaborasi peserta didik dalam kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh ?	
		Bagaimana tanggapan dari siswa ketika siswa dituntut harus	

		melakukan kegiatan P5 ini?	
		Bagaimana contoh sikap kreatif peserta didik dalam kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah guru-guru ada yang kurang memahami dari kegiatan P5 ini?	
		Bagaimana tanggapan dari guru ketika mendapatkan siswa yang malas dan kurang bekerja sama dalam tim pada saat kegiatan P5 berlangsung?	
		Mengapa perlu dilakukan kegiatan P5 ini di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Bagaimana bentuk partisipasi aktif dari guru ketika melakukan kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah diadakan pengevaluasian terhadap kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh	
		Bagaimana tahapan pengevaluasian P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah kegiatan P5 ini dilakukan di kelas terkhusus atau di luar kelas?	
		Bagaimana penilaian dari guru terhadap siswa dalam kegiatan P5	

		di SMA N 3 Banda Aceh?	
3.	Bagaimana dampak terhadap peserta didik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA N 3 Banda Aceh?	Apa dampak positif dan dampak negative bagi peserta didik dalam kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah perubahan yang timbul dengan adanya pelaksanaan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Bagaimana sikap/ekspresi dari siswa saat melakukan tugas kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah siswa ada yang kurang menyukai dengan kegiatan P5 yang diterapkan di SMA N 3 Banda Aceh ?	
		Bagaimana tanggapan dari guru/tim saat mendapatkan bahwa ada siswa yang kurang aktif dan kurang menyukai terhadap kegiatan P5 ini ?	
		Apakah ada kritikan dan saran dari guru mengenai kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?	
		Apakah kegiatan P5 ini berdampak pada saat peserta didik memasuki perguruan tinggi ?	

		<p>Apa saja bentuk tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan P5 di SMA N 3 Banda Aceh?</p>	
		<p>Apakah kegiatan P5 ini berpengaruh terhadap pembelajaran yang lain?</p>	
		<p>Kemana hasil laporan kegiatan P5 itu dikumpulkan?</p>	



## LEMBARAN DOKUMENTASI

	
<p>Wawancara bersama Waka Kurikulum Sekolah</p>	<p>Wawancara bersama Waka Humas Sekolah</p>
	
<p>Wawancara bersama Guru 1</p>	<p>Wawancara bersama Guru 2</p>

	
<p>Wawancara bersama Ketua Osis</p>	<p>Wawancara bersama Peserta Didik</p>
	
<p>Kegiatan P5 pada acara Expo Tahunan</p>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dinda Ariska  
Nim : 200206086  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat/Tgl Lahir : Lhok Aman/ 26 Agustus 2001  
Alamat Rumah : Lhok Aman, Meukek, Aceh Selatan  
Tel/Hp : 085261090562  
E-mail : [dindaariska2608@gmail.com](mailto:dindaariska2608@gmail.com)



### B. Pengalaman Organisasi

1. Anggota bidang Infokom IPAMAS (Ikatan Pelajar Mahasiswa Meukek Aceh Selatan)

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Lhok Aman, Tahun lulus 2014  
SMP : Mts Muhammadiyah Meukek, Tahun Lulus 2017  
SMA : MAS Labuhan Haji Barat, Tahun Lulus 2020

### D. Data Orang Tua

Nama Ayah : Kanadi Idris  
Nama Ibu : Isnawati. S  
Pekerjaan Ayah : Sopir  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Lhok Aman, Kec. Meukek, Kab. Aceh selatan